

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Teori Implementasi

Konsep¹ implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau melaksanakan atau melaksanakan peraturan baru.²

Implementasi juga dijelaskan secara sederhana dalam kamus ilmiah populer bahwa implementasi bermakna sebagai pelaksanaan atau penerapan *implement*³ dalam sebuah kebijakan.

Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksana undang-undang⁴ dimana sebagai aktor⁵, organisasi⁶, prosedur⁷, dan teknik⁸

¹Konsep berarti rancangan, buram, belum merupakan keputusan, M. Sastrapradja, “*Kamus Istilah Guruan dan Umum*”, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 273.

²John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cet. XX., 1992, hlm. 313.

³*Implement* dimaknai sebagai alat, aparat, perkakas (rumah), perabot peralatan. Pius Partanto dan Dahlan Al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 2001, hlm. 254.

⁴Deolbeare dan Hammond berpendapat bahwa sedikit sekali kemungkinan yang sebenarnya bisa ditentukan dengan atau undang-undang, Budi Winarno, *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*, CAPS (*Center of Academy Publishing Service*), Yogyakarta, 2014, hlm. 152.

⁵Dalam membahas pemeran serta atau aktor-aktor dalam proses perumusan kebijakan, ada perbedaan yang cukup penting yang perlu diperhatikan antara negara-negara berkembang dengan negara-negara maju. Di negara-negara berkembang, struktur pembuatan kebijakan cenderung lebih sederhana dibandingkan dengan negara-negara maju. Kecenderungan struktur pembuatan keputusan di negara-negara maju adalah lebih kompleks. Perbedaan ini disebabkan salah satunya adalah oleh aktor-aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan. Di negara berkembang di mana perumusan kebijakan lebih dikendalikan oleh elite politik dengan pengaruh masyarakat luas yang sedikit, seperti di Kuba dan Korea Utara, maka proses perumusan kebijakan cenderung lebih sederhana. Sementara itu, di negara-negara Eropa Barat dan Amerika Serikat di mana setiap warga negara mempunyai kepentingan terhadap kebijakan publik negaranya, maka kondisi ini akan mendorong struktur yang semakin kompleks. *Ibid*, hlm. 126.

⁶Struktur organisasi-organisasi yang melaksanakan kebijakan memiliki pengaruh penting pada implementasi. Salah satu dari aspek-aspek struktural paling dasar dari suatu organisasi adalah prosedur-prosedur kerja ukuran dasarnya (*Standard Operating Procedures, SOP*). Prosedur-prosedur biasa ini dalam menanggulangi keadaan-keadaan umum digunakan dalam organisasi-organisasi publik dan swasta. Dengan menggunakan SOP, para pelaksana dapat memanfaatkan waktu yang tersedia. Selain itu, SOP juga menyeragamkan tindakan-tindakan dari para pejabat dalam organisasi-organisasi yang kompleks dan tersebar luas, yang pada gilirannya dapat menimbulkan fleksibilitas yang besar (orang dapat dipindahkan dengan mudah dari suatu tempat ke tempat lain) dan kesamaan yang besar dalam penerapan peraturan-peraturan. *Ibid*. hlm.207.

⁷Prosedur merupakan urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Pengertian lain dari prosedur adalah bagian-bagian yang saling

yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan⁹ dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Implementasi pada sisi lain merupakan fenomena kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (*output*) maupun sebagai suatu dampak (*outcome*). Misalnya implementasi dikonseptualisasikan sebagai suatu proses, atau serangkaian keputusan yang diterima oleh lembaga untuk bisa dijalankan. Implementasi juga bisa diartikan dalam konteks keluaran, atau sejauh mana tujuan-tujuan yang telah ditetapkan mendapat dukungan. Akhirnya pada tingkat abstraksi yang paling tinggi, dampak implementasi mempunyai makna bahwa telah ada perubahan yang bisa diukur dalam masalah yang luas yang dikaitkan dengan program undang-undang publik dan keputusan.¹⁰

berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Annis Ainul Mardiyah, *Analisis Prosedur Penanganan Klaim Asuransi Kecelakaan Diri Pada PT. Asuransi UMU BUMIPUTERAMUDA 1967*, Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2013, hlm. 7.

⁸Sejumlah alat atau cara digunakan oleh para implementor agar undang-undang publik bisa diimplementasikan sesuai dengan kehendak Kongres atau birokrasi. Teknik implementasi kebijakan memfokuskan pada dua pendekatan yaitu (1) pendekatan perintah dan pengawasan, (2) pendekatan insentif ekonomi atau pasar. Pendekatan perintah dan pengawasan meliputi penggunaan mekanisme-mekanisme yang sedikit koersif, seperti pembentukan standar atau aturan baku, inspeksi, dan pengenaan sanksi terhadap para pelanggar yang tidak mau mematuhi arahan federal. Pendekatan insentif ekonomi mencakup penggunaan kredit pajak, subsidi, atau ganjaran lain atau pinalti untuk mendorong kepentingan-kepentingan swasta supaya mematuhi aturan. Budi Winarno, *Op.Cit*, hlm. 225.

⁹Secara umum, istilah “kebijakan” atau “policy” digunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Pengertian kebijakan seperti ini dapat digunakan dan relatif memadai untuk keperluan pembicaraan-pembicaraan biasa, namun menjadi kurang memadai untuk pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut analisis kebijakan publik. Oleh karena itu, kita memerlukan batasan atau konsep kebijakan publik yang lebih tepat. *Ibid*, hlm. 19.

¹⁰Ripley dan Franklin berpendapat bahwa implementasi adalah apa yang telah terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuangan, (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*).

Sementara Grindle juga memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari kegiatan pemerintah.

Selanjutnya, Van Meter dan Van Horn membatasi implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Lihat selengkapnya, *Ibid*, hlm. 148-149.

Menurut George C. Edward, studi implementasi kebijakan adalah krusial bagi *public administration* dan *public policy*. Implementasi kebijakan adalah salah satu tahap kebijakan

Dengan demikian, implementasi dimaknai sebagai salah satu tahap dari sebuah kebijakan, hal ini berarti bahwa implementasi hanya merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan persoalan-persoalan.

Implementasi menempati posisi yang krusial dalam proses kebijakan, suatu proses kebijakan menuntut untuk diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan dari sebuah perencanaan kebijakan. Untuk memahami implementasi kebijakan maka harus memahami literatur yang menyajikan pembahasan teoritik dan konseptual dari sebuah implementasi kebijakan. Dalam hal ini, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn¹¹ menawarkan model untuk melakukan implementasi kebijakan dengan memenuhi beberapa syarat, diantaranya: (1) Situasi di luar badan/organisasi pelaksana tidak menimbulkan kendala-kendala besar bagi proses implementasi (*that circumstances external to the implementing agency do not impose crippling constraints*); (2) Tersedia cukup waktu dan cukup sumberdaya untuk melaksanakan program (*that adequate time and sufficient resources are made available to the programme*); (3) Tidak ada kendala dalam penyediaan keseluruhan sumberdaya yang dibutuhkan, termasuk sumberdaya yang dibutuhkan dalam setiap tahapan implementasi (*that not only are there no constraints in terms of overall resources but also that, each stages in the implementation process, the required combination of resources is actually available*); (4) Kebijakan yang akan diimplementasikan didasarkan pada teori sebab-akibat yang valid. (*That the policy to be implemented is based upon a valid theory of cause and effect*); (5) Hubungan sebab-akibat tersebut hendaknya bersifat langsung dan sesedikit mungkin ada hubungan antara (*intervening variable*) (*the*

publik, antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya, *Ibid*, hlm. 177.

¹¹Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn merupakan Peneliti dari Inggris yang sangat kuat mempertahankan pendapatnya mengenai pentingnya pendekatan *top-down* dalam proses implementasi, http://rochyatiwtfisip.web.unair.ac.id/artikel_detail69584umumpendekatan%20dan%20teori%20e2%80%93%20teori%20implementasi%20%20%20kebijakan%20publikhtml, diakses, pada tanggal 5 juli 2015, pukul 16.00 wib.

relationship between cause and effect is direct and that there are a few, if any, intervening links); (6) Diimplementasikan oleh lembaga tunggal yang tidak bergantung pada lembaga-lembaga lainnya, namun jikapun melibatkan lembaga lainnya, hendaknya hubungan kebergantungan antar lembaga tersebut sangat minim (*that there is a single implementing agency that need not depend upon other agencies for success, or if other agencies must be involved, that the dependency relationships are minimal in number and importance*); (7) Adanya pemahaman yang menyeluruh dan kesepakatan atas tujuan yang hendak dicapai dan kondisi ini harus ada dalam seluruh proses implementasi (*that there is complete understanding of, and agreement upon, the objectives to be achieved, and that these conditions persists throughout the implementation process*); (8) Dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati, adalah mungkin untuk menspesifikasikan¹² tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak yang terlibat¹³, dalam urutan langkah –langkah pelaksanaan secara lengkap, detail dan sempurna (*in the moving toward agreed objectives it is possible to specify, in complete detail and perfect sequence, the tasks to be performed by each participant*); (9) Adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna antara berbagai elemen yang terlibat dalam program (*that there is perfect communication among, and co-ordination of, the various elements involved in the programme*); (10) Bahwa yang berwenang dapat menuntut dan menerima kepatuhan yang sempurna (*That those in authority can demand and obtain perfect obedience*).¹⁴ Masing-masing dari kesepuluh syarat di atas, membentuk indikator-indikator

¹²Menspesifikasikan berasal dari kata spesifikasi yang berarti perincian. M. Sastrapadja, *Loc.Cit.*, hlm. 452.

¹³Pihak-pihak yang terlibat diantaranya adalah badan-badan (birokrasi) yang mempunyai keleluasaan yang besar dalam menjalankan kebijakan-kebijakan publik yang berada dalam yurisdiksinya karena mereka seringkali bekerja berdasarkan mandat perundang-undangan yang luas dan ambigu, lembaga legislatif, lembaga peradilan, kelompok-kelompok penekan, dan organisasi-organisasi masyarakat. Budi Winarno, *Op.Cit.*, hlm. 222-224.

¹⁴Dikutip dari bukunya, Riant Nugroho, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003, hlm. 171-174.

penting yang nantinya digunakan dalam analisis implementasi. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jaminan bahwa lembaga pelaksana tidak akan menimbulkan masalah yang besar

Situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru¹⁵ dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi. Misalnya, dalam proses pelaksanaan metode *edutainment*, guru sudah memenuhi kriteria dan syarat-syarat dalam pengimplementasian metode *edutainment*.

Pelaksanaan metode *edutainment* yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dalam metode *edutainment*, maka besar kemungkinan guru tidak akan mengalami kesulitan atau kegagalan dalam pengimplementasiannya. Dalam pelaksanaan metode *edutainment*, selain harus memenuhi prosedur atau tahapan-tahapannya, guru juga harus memiliki kreativitas¹⁶ dalam mengimplementasikan metode *edutainment*.

¹⁵Menurut Prof. Herawati Susilo MSc, Ph.D, seorang pakar pendidikan Universitas Negeri Malang yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, ada enam kriteria guru masa depan (ideal), yaitu belajar sepanjang hayat, literate sains dan teknologi, menguasai bahasa Inggris dengan baik, terampil melaksanakan penelitian tindakan kelas, rajin menghasilkan karya tulis ilmiah, dan mampu mendidik peserta didik berdasarkan filosofi konstruktivisme dengan pendekatan kontekstual. Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, DIVA Press, Jogjakarta, Cet. I., 2009, hlm. 20.

Menurut Husnul Chotimah yang juga dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, ada beberapa kriteria guru ideal yang seharusnya dimiliki bangsa Indonesia di abad 21 ini. *Pertama*, dapat membagi waktu dengan baik. Dapat membagi waktu antara tugas utama sebagai guru dan tugas dalam keluarga, serta dalam masyarakat. *Kedua*, rajin membaca. *Ketiga*, banyak menulis. *Keempat*, gemar melakukan penelitian. Keempat kriteria tersebut merupakan hal yang diperlukan seorang guru untuk menjadi guru ideal. Sedangkan menurut Wijaya Kusumah, guru ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Ilmunya seperti mata air yang tak pernah habis. Semakin diambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya. *Ibid*, hlm. 21.

¹⁶Menurut Balnadi Sutadipura yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, kreativitas menjadi unsur penting seorang guru. Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi. Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, hlm. 25.

b. Dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumberdaya yang cukup memadai

Syarat ini berarti bahwa tersedianya waktu dan sumberdaya yang memadai dalam proses implementasi. Artinya, guru yang mengajar anak usia dini harus memiliki waktu yang memadai untuk mengimplementasikan metode *edutainment*.

Guru harus pintar dalam menggunakan waktu untuk mengimplementasikan metode *edutainment*. Waktu yang diberikan tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu banyak, tapi cukup efisien untuk mengimplementasikan metode *edutainment* secara efektif. Kedudukan guru¹⁷ dalam hal ini adalah sebagai pendidik profesional yang bisa menggunakan waktunya untuk memfasilitasi anak didik. Misalnya, pelaksanaan metode *edutainment* untuk anak usia dini disediakan waktu sehari ada dua jam mata pelajaran.

Guru sebagai implementor atau pelaksana dalam hal ini juga membutuhkan persiapan yang matang. Maksudnya adalah guru telah mengetahui banyak mengenai apa itu metode *edutainment*, apa yang diinginkan dalam metode *edutainment*. Keberadaan anak dalam

¹⁷Adapun kedudukan Guru Anak Usia Dini Menurut Perundang-Undangan dapat dilihat pada penjelasan Undang-undang No. 20/2003, Pasal 39 ayat 2 yang berbunyi “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada Perguruan Tinggi”.

Selain itu, guru yang mengajar anak usia dini harus memiliki sikap profesionalisme guru yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 14 Pasal 7 ayat 1, “Dalam melihat permasalahan pendidikan anak usia dini pasti tidak akan terlepas dari kualitas guru yang mengajar. Guru yang profesional harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh undang-undang dan pemerintah dengan memenuhi empat Kompetensi Guru PAUD. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Guru Bab VII, mengatur kompetensi guru. Pertama, kompetensi pedagogis, yang mencakup kemampuan dalam memahami, menguasai dan mengembangkan teori objek dari guruan, subjek dari guruan serta media pendukung dalam pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian, yang mencakup kemampuan untuk dapat menampilkan pribadi yang dapat menjadi panutan. Ketiga, kompetensi profesional, yang mencakup kemampuan untuk dapat berkomunikasi bekerja sama dan bersikap terbuka dengan lingkungan bekerjanya. Empat, kompetensi sosial, yang mencakup kemampuan untuk dapat menguasai serta mengamalkan ilmu keguruan dan bekerja dengan integritas yang penuh untuk peserta didik dan lembaganya. Dikutip dari buku, Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanah, PANDUAN PAUD, hlm. 31.

pembelajaran dan tersedianya sarana prasarana yang memadai juga akan berpengaruh dalam pelaksanaan metode *edutainment* ini.

c. Perpaduan sumber-sumber¹⁸ yang diperlukan benar-benar memadai

Syarat ini berarti bahwa adanya sumber-sumber yang memadai sehingga akan mudah diimplementasikan karena implementor atau guru didukung oleh sumber-sumber lain yang membantunya.

Penerapan metode *edutainment* oleh guru PAUD sangat didukung oleh sumber-sumber lain. Ini berarti bahwa semakin banyak sumber lain yang mendukung dalam proses pembelajaran akan mudah untuk diimplementasikan. Misalnya, implementor atau guru PAUD dapat dengan mudah menemukan buku-buku *edutainment* di koleksi buku sekolah. Selain itu, anak akan lebih menyukai pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang konvensional (guru sangat dominan di kelas).

Guru memakai metode *edutainment* karena adanya faktor pendukung atau sumber lain, seperti keterlibatan anak, tersedianya buku panduan guru tentang metode *edutainment*, keterlibatan guru lain yang juga menggunakan metode *edutainment*, tersedianya media pembelajaran, tersedianya lokasi bermain anak, dan alat penunjang lainnya yang menjadi faktor pendukung guru dalam menerapkan metode *edutainment* khususnya di *Kindergarten At-Tazkyta Kudus*.

¹⁸Sumber-sumber ini bisa berupa buku, anak, kepala sekolah, guru lain yang juga memakai metode *edutainment*, media pembelajaran, adanya lokasi bermain, dan alat-alat praktik yang digunakan sebagai penunjang dalam penerapan metode *edutainment*.

Media pembelajaran bisa diartikan sebagai wahana yang dimuat pesan yang akan disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh anak. Berbeda dengan media belajar yang memiliki pengertian yang ekuivalen (*overlapping*) dengan sumber belajar, segala hal yang bisa menstimulasi seseorang belajar. segala hal ini bisa berupa orang, alat, proses, aturan, dan sebagainya. Media pembelajaran menunjuk pada pengertian yang lebih umum, yaitu dilihat dari sisi guru dan sisi anak. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran itu sendiri yaitu serangkaian usaha yang dilakukan oleh seseorang (guru) dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada orang lain (anak). Sedangkan pemaknaan media dan sumber belajar ditinjau dari sisi anak yang belajar. Deni Kurniawan, *Pembelajaran TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, ALFABETA, Bandung, 2014, hlm. 176.

d. Kebijakan yang akan di implementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas¹⁹ yang handal

Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan menjadi alasan guru dalam pengimplementasian. Metode *edutainment* merupakan metode pembelajaran yang sifatnya menghibur sehingga membuat anak senang dalam belajar. sehingga guru dan kepala sekolah menerapkan penggunaan metode *edutainment* pada anak usia dini.

Pada dasarnya, tujuan hidup manusia yang hakiki adalah kebahagiaan yang identik dengan kesenangan, baik kesenangan batin maupun lahir.²⁰

Hubungan kausalitas yang dimaksud dalam hal ini adalah hubungan sebab-akibat dalam pelaksanaan metode *edutainment* atau hubungan saling ketergantungan antara pihak-pihak yang bersangkutan. Misalnya, guru sebagai pendidik profesional bertanggung jawab untuk mendidik anak dan memahami anak dalam hal pengetahuan. Sedangkan anak juga membutuhkan pengetahuan untuk bekal kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dan untuk masa depannya nanti. Selain itu, pemerintah juga membutuhkan para kader masa depan yang cerdas secara intelektual maupun cerdas secara perilaku. Sehingga dengan adanya hubungan kausalitas ini menjadi faktor pendukung atau pemicu dalam pelaksanaan metode *edutainment*.

¹⁹Kausalitas merupakan prinsip sebab-akibat yang ilmu dan pengetahuan yang dengan sendirinya bisa diketahui tanpa membutuhkan pengetahuan dan perantara ilmu yang lain dan pasti antara segala kejadian, serta bahwa antara setiap kejadian memperoleh kepastian dan keharusan dan kekhususan-kekhususan eksistensinya dari sesuatu atau berbagai hal lainnya yang mendahuluinya, merupakan hal-hal yang diterima tanpa ragu dan tidak memerlukan sanggahan. Keharusan dan keaslian sistem kausal merupakan bagian dari ilmu-ilmu manusia yang telah dikenal bersama dan tidak diliputi keraguan apapun. Kausalitas dibangun oleh hubungan antara suatu kejadian (sebab) dan kejadian kedua (akibat atau dampak), yang mana kejadian kedua dipahami sebagai konsekuensi dari yang pertama. Kausalitas merupakan asumsi dasar dari ilmu sains. Dalam metode ilmiah, ilmuwan merancang eksperimen untuk menentukan kausalitas dari kehidupan nyata. Tertanam dalam metode ilmiah adalah hipotesis tentang hubungan kausal. Tujuan dari metode ilmiah adalah untuk menguji hipotesis tersebut. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kausalitas>, diakses pada tanggal 4 Juli 2015, pukul 14.00 WIB.

²⁰Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, DIVA Press, Jogjakarta, Cet. I. 2011, hlm.30.

e. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya

Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) bersifat langsung dalam pengimplementasiannya dan sedikit sekali perantara yang akan dialami oleh guru atau implementor dalam proses implementasi.

Implementor merupakan pelaku dalam pelaksana dari sebuah kebijakan, dalam dunia pendidikan, seorang implementor salah satunya adalah seorang guru.²¹

Guru sebagai pendidik bertugas untuk mendidik anak didiknya sesuai dengan peran²², tugas²³ dan tanggung jawab guru²⁴. Guru sebagai pendidik yang profesional harus mendidik anak didiknya secara

²¹Guru adalah manusia, manusia adalah unik. Setiap manusia memiliki spesifikasi sendiri-sendiri. dengan adanya keunikan itulah terlahir situasi pembelajaran yang unik. Selain itu, kualitas pembelajaran akan bervariasi sesuai dengan waktu seorang guru bekerja. Situasi pembelajaran yang tercipta oleh seorang guru akan berbeda dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, unsur “waktu” dalam bagian ini akan lebih tepat jika diperluas menjadi unsur “konteks”. Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, BUKU BIRU, Jogjakarta, 2013, hlm. 118.

²²Peran seorang guru dalam buku pengelolaan pengajaran oleh Drs. H. Abdurrahman, S.Pd. adalah sebagai motivator (guru memberikan dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya), fasilitator (guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif), organisator (guru berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar), informator (guru mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anak didik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan anak didik), dan konselor (guru memberikan bimbingan dan penyuluhan atau pelayanan khusus kepada anak didik yang mempunyai permasalahan baik itu sifatnya *educational*, emosional, sosial, serta spiritual). Dikutip dari buku, *Ibid*, hlm. 59.

²³Menurut Moh. Uzer Usman, ada tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi (suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Seperti, mendidik, melatih, dan mengajar), tugas kemanusiaan (guru mencerminkan dirinya kepada anak didik sebagai orang tua kedua), dan tugas dalam bidang kemasyarakatan (guru hendaknya mampu menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan, menuju pembentukan manusia seutuhnya). Dikutip dari buku, *Ibid*, hlm. 61.

²⁴Tanggung jawab seorang guru yang paling penting adalah mengikuti dan mengetahui tahap demi tahap perkembangan anak didik. Guru bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang anak untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. berdasarkan uraian tersebut, yang paling penting adalah tanggung jawab guru diarahkan terhadap usaha untuk mengubah tingkah laku anak ke arah yang lebih baik. Dikutip dari, *Ibid*, hlm. 63.

langsung, tidak ada faktor penghambat atau perantara antara guru dan anak. Misalnya, guru sudah benar-benar memahami tentang metode *edutainment* dan bagaimana cara penerapannya. Namun, orang tua anak didik tidak mengetahui mengenai pelaksanaan metode *edutainment*. Jadi, dalam pengimplementasian metode *edutainment* guru yang telah memahami betul metode *edutainment* dapat langsung menerapkannya dengan cara yang mudah dipahami oleh anak dan orang tua yang tidak mengetahui apa itu metode *edutainment* perlu diberi penjelasan sebagai penghubung komunikasi saat anak bertanya kepada orang tuanya ketika di rumah, sehingga pengimplementasian metode *edutainment* dapat berjalan dengan baik.

f. Hubungan saling ketergantungan²⁵ harus kecil

Syarat ini berarti bahwa minimnya hubungan saling ketergantungan dalam pengimplementasian suatu kebijakan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah hubungan antara orang tua dan anak dalam pengimplementasian metode *edutainment*. Orang tua harus mempercayakan kepada pihak sekolah untuk melatih anak mandiri.

Hal ini dapat memudahkan guru untuk mengimplementasikan metode *edutainment* kepada anak. Saat anak berada di sekolah berarti itu sudah menjadi tanggung jawab bagi pihak Sekolah. Pengimplementasian

²⁵Hubungan ketergantungan antara anak usia dini dengan guru sangat kecil sekali. Hubungan ketergantungan ini berbeda dengan interaksi edukatif. Hubungan ketergantungan berarti anak hanya menjadi partisipasi pasif selama proses pembelajaran.

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus ditransfer guru kepada anak didik. Oleh karena itu, sangat wajar jika interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan yang mengantarkan kepada tingkah laku, sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediana untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka interaksi edukatif, yang secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar-mengajar, memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain, yaitu interaksi belajar mengajar memiliki tujuan untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu, interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, proses pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas anak didik, dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin, dan terakhir adalah interaksi belajar mengajar harus ada batasan waktu. *Ibid*, hlm. 121-125.

metode *edutainment* ini akan berjalan dengan baik apabila anak tidak selalu bergantung dengan orang tua. Dalam melatih kemandirian anak, guru tidak langsung membiarkan anak dengan tanpa diperhatikan sama sekali, akan tetapi ada tahapan untuk anak agar bisa belajar mandiri dengan bantuan dari guru.

g. Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan

Syarat ini berarti bahwa guru harus sudah memahami secara mendalam tentang metode *edutainment*, bagaimana sejarahnya²⁶, apa fungsinya, dan hasilnya nanti seperti apa. Guru sebagai pendidik harus mengetahui apakah metode *edutainment* ini cocok untuk diimplementasikan di dalam kelasnya.

Pelaksanaan metode *edutainment* dikarenakan agar tercapainya suatu tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran salah satunya adalah memahamkan anak didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru sebagai fasilitator bagi anak didiknya harus memfasilitasi anak dengan pembelajaran yang bisa membuat anak itu senang, mudah dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan mampu berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar.

h. Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan pada urutan yang tepat

Syarat ini berarti bahwa seorang guru atau implementor mampu melaksanakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang sesuai dengan pelaksanaannya. Misalnya, guru membuat tugas semester gasal dengan menggunakan praktek mewarnai tulisan kalimah thayyibah kemudian setelah diwarnai oleh anak, guru memberi penjelasan mengenai apa maksud dari kata "*Subhanallah*" dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian tugas-tugas yang diperinci oleh guru harus ditempatkan sesuai dengan urutan yang tepat. Misalnya, pemberian tugas

²⁶Sejarah kata *edutainment* berasal dari sebuah judul lagu hip hop yang dibawakan oleh Boogie Down dan dirilis pada tahun 1990an. Kata *edutainment* juga digunakan dalam acara radio kenamaan di Knoxville TN yang berjudul *The Edutainment Hip Hop Show*. Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa kata *edutainment* muncul pada saat dilakukan konferensi pers bagi pemasaran permainan komputer *Electric Arts* yang berjudul *Seven Cities of Gold* yang dirilis pada tahun 1984. Dikutip dari Moh. Sholeh Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 19-20.

dimulai dari tugas mingguan, tugas untuk semester gasal, tugas tengah semester, dan tugas akhir semester. Tugas-tugas yang telah diperinci oleh guru tersebut, ditulis di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)²⁷ yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pemberian tugas-tugas latihan kepada anak didik dengan melalui pembelajaran yang sistematis²⁸.

i. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna

Komunikasi²⁹ dan koordinasi³⁰ yang sempurna ini berarti bahwa adanya kesepakatan antar guru dalam menerapkan metode *edutainment* di ruang kelas yang berbeda. Masing-masing guru saling berkomunikasi mengenai bagaimana pelaksanaan atau pengimplementasian metode

²⁷RPP adalah detail rencana aktivitas pembelajaran untuk mencapai satu KD tertentu, atau gabungan KD apabila dalam pembelajaran terpadu. Waktunya lebih singkat dibanding silabus, yaitu satu sampai tiga pertemuan. Dalam RPP inilah kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan diuraikan. Dengan demikian, RPP akan menjadi pedoman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketika guru mengembangkan RPP tujuan utamanya adalah untuk kepentingan dirinya sendiri, dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya sebagai guru. RPP dibuat bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban administratif, karena diminta oleh kepala terjadi dalam kerja guru ketika membuat RPP, maka RPP yang dibuatnya tidak akan banyak membantu dalam proses pembelajaran dan upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia melalui upaya pembelajaran. Dengan kata lain, RPP tidak memiliki makna apapun, kecuali seonggok kertas yang telah ditulis. Deni Kurniawan, *Op.Cit.*, hlm. 122-123.

²⁸Pembelajaran yang sistematis akan menimbulkan relasi antara anak didik dan guru. hal ini adalah konkret dari peran dan tanggung jawab seorang guru agar relasi keduanya berjalan dengan baik. Jika kedua elemen tersebut tidak bertemu atau terjadi ketimpangan, maka pendidikan atau proses belajar akan mengalami kegagalan. Dikutip dari buku, Nuni Yusvavera Syatra, *Loc.Cit.*, hlm. 63.

²⁹Komunikasi adalah pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengoordinasian makna antara seseorang dan khalayak, saling berbagi informasi, gagasan atau sikap, saling berbagi unsur-unsur perilaku atau modus kehidupan melalui perangkat-perangkat aturan, penyesuaian pikiran, penciptaan perangkat simbol bersama di dalam pikiran para peserta, singkatnya suatu pengertian, suatu peristiwa yang dialami secara internal, yang murni personal, yang dibagi dengan orang lain atau pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol. Komunikasi bukan sekedar penerus informasi dari suatu sumber kepada publik, ia lebih mudah dipahami sebagai penciptaan kembali gagasan informasi oleh publik jika diberikan petunjuk dengan simbol, slogan atau tema pokok.

Barnlund menyarankan sifat-sifat komunikasi yang lain yang disiratkan oleh definisi di atas, komunikasi adalah dinamis, yakni suatu proses perilaku yang dipikirkan dari seseorang penafsir, dan bukan suatu yang tersendiri dan tidak dipikirkan, yang digerakkan oleh mekanisme internal (aksi diri) atau hanya dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal (interaksi). Kedua adalah sinambungan, yaitu tidak ada sesuatu bahkan tindakan yang tersendiripun, selain kondisi kehidupan yang sinambung tanpa awal dan akhir. Ketiga, sirkulasi yaitu dalam arti tidak ada

³⁰Koordinasi berasal dari kata koordinat yang dalam bahasa Inggris adalah *coordinate* yang berarti sederajat, menyelaraskan, mengkoordinir, menyerasikan. John M. Echols dan Hassan Shadily, *Op.Cit.*, hlm. 147.

edutainment secara efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan.

Kepala Sekolah mendukung dan memfasilitasi alat-alat yang digunakan dalam pengimplementasian atau pelaksanaan metode *edutainment* agar berjalan dengan baik. Selain itu, Kepala Sekolah memberikan arahan atau berbagi informasi kepada semua guru agar guru benar-benar memahami apa itu metode *edutainment*, sehingga guru mampu mengimplementasikan dengan sebaik mungkin.

j. Pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna

Syarat ini bermaksud bahwa anak memiliki wewenang untuk mendapatkan fasilitas yang seharusnya dia dapatkan, dalam hal ini adalah pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Ketika anak belum bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru dengan penggunaan metode *edutainment*, maka anak berhak untuk menanyakan langsung kepada gurunya dan meminta gurunya untuk dijelaskan lagi agar anak bisa memahaminya dan guru harus melayani anak dengan sebaik mungkin, karena ini merupakan tugas guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan penggunaan teori implementasi di atas, maka kaitannya dengan skripsi ini, Peneliti cenderung pada 6 faktor. Peneliti hanya menggunakan 6 faktor karena dengan 6 faktor tersebut sudah bisa diterapkan di lembaga sekolah seperti *Kindergarten* At-Tazkya Dersalam Kudus. Selain itu, 4 faktor yang lainnya hanya sebagai pendukung dan pelengkap dalam penyajian teori implementasi menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn. Adapun 6 faktor yang dipakai dalam skripsi ini adalah: 1) Jaminan bahwa lembaga pelaksana tidak akan menimbulkan masalah yang besar, 2) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai, 3) Hubungan saling ketergantungan harus kecil, 4) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan, 5) Komunikasi dan Koordinasi yang sempurna, 6) Pihak-pihak

yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

2. Metode *Edutainment*

a. Pengertian Metode *Edutainment*

Edutainment berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Biasanya pembelajaran dalam hal ini dilakukan dengan humor, permainan (*game*), bermain peran (*role play*), dan demonstrasi.³¹

Menurut *New World Encyclopedia*, *edutainment* berasal dari kata *educational entertainment* atau *entertainment education*, yang berarti suatu hiburan yang didesain untuk mendidik dan menghibur. Pada dasarnya, *edutainment* berusaha untuk mengajarkan atau memfasilitasi interaksi sosial kepada para anak dengan memasukkan berbagai pelajaran dalam bentuk hiburan yang sudah akrab di telinga mereka, seperti acara televisi, permainan yang ada di komputer atau *video games*, film, musik, *website*, perangkat multimedia, dan lain sebagainya. Di samping itu, *edutainment* juga bisa berupa pendidikan di alam bebas, yang mampu menghibur sekaligus belajar tentang kehidupan binatang dan habitatnya.³²

Edutainment juga merupakan suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar. *Edutainment* lebih

³¹Moh. Sholeh Hamid, *Loc. Cit.*, hlm. 17.

³²*Ibid.*, hlm.18.

menekankan pada tataran metode³³, strategi³⁴, dan taktik³⁵. Namun, dalam proses pendidikan, yang lazim digunakan bukan taktik, melainkan metode atau teknik^{36, 37}.

Asal-usul penggunaan kata *edutainment* dalam salah satu sumber menyebutkan bahwa kata *edutainment* merupakan judul dari produksi album keempat kelompok *hip hop* Boogie Down yang dirilis pada 1990, mendahului kepopuleran istilah yang diungkapkan oleh Catalonotto tersebut. Kata ini juga digunakan dalam acara radio kenamaan di Knoxville TN yang berjudul *The Edutainment Hip Hop Show*. Di sisi lain, ada pula yang menyatakan bahwa kata *edutainment* muncul pada saat dilakukan konferensi pers bagi pemasaran permainan komputer Electronic Arts berjudul *Seven Cities of Gold*, yang dirilis pada tahun 1984, juga diberi nama dengan *edutainment*. Itulah beberapa sumber yang menjadi rujukan pertama dari adanya kata *edutainment*, yang kemudian ditarik ke dalam ranah pendidikan yang sesungguhnya.

³³Metode adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan khusus tertentu. Dalam pembelajaran biasanya terdapat lebih dari satu tujuan khusus tentunya akan memerlukan lebih dari satu metode yang digunakan. Deni Kurniawan, *Loc. Cit.*, hlm, 42.

Metode juga dapat berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Moh. Sholeh Hamid, *Op.Cit.*, hlm.20.

³⁴Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya. Dalam pengertian militer strategi berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Dimana tujuan perang itu sendiri tidak ditentukan oleh militer tapi oleh politik. Apabila politik sudah menetapkan tujuan maka tugas militer adalah memenangkannya. Dewasa ini strategi disamping sebagai seni juga sesuatu yang bisa dipelajari sehingga strategi juga sebagai ilmu. Istilah strategi selanjutnya dipakai dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses dan hasil belajar-mengajar atau pembelajaran untuk mencapai proses dan hasil yang optimal. Secara umum pengertian strategi dalam bidang pendidikan atau pembelajaran adalah sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum bisa dicapai secara efektif dan efisien. Deni Kurniawan, *Op.Cit.*, hlm. 38.

³⁵Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran dan kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Moh. Sholeh, *Op.Cit.*, hlm.20.

³⁶Teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. *Ibid.*, hlm. 20. Menurut KBBI, teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar, teknik dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik harus konsisten dengan metode. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 40.

³⁷Moh. Sholeh Hamid, *Op.Cit.*, hlm. 20.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *edutainment* adalah suatu cara untuk membuat proses pendidikan dan pengajaran bisa menjadi begitu menyenangkan, sehingga anak dapat dengan mudah menangkap esensi dari pembelajaran itu sendiri, tanpa merasa bahwa mereka tengah belajar.³⁸

b. Prinsip-prinsip Belajar Berbasis *Edutainment*

Prinsip dasar *edutainment* adalah bermula dari adanya asumsi bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah maupun masyarakat sudah tidak mencerminkan lagi sebagai bentuk pendidikan. Akan tetapi, lebih terkesan menakutkan, mencemaskan, dan membuat anak tidak senang, serta merasa bosan dan menjenuhkan. Padahal seharusnya pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik belajar dengan nyaman dan penuh antusiasme yang tinggi. Maka dari itu, konsep *edutainment* berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik.³⁹

Ada pendapat yang menyebutkan bahwa ada tiga alasan yang melandasi munculnya konsep *edutainment*, sebagai suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembatani jurang yang memisahkan antara proses mengajar dan proses belajar, sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar, yaitu:⁴⁰

- 1) Perasaan positif (senang/gembira) akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif, seperti sedih, takut, terancam dan merasa tidak mampu, akan memperlambat belajar atau bahkan bisa menghentikannya sama sekali. Dalam upaya menciptakan kondisi ini, maka konsep *edutainment* mencoba memadukan dua aktivitas yang

³⁸M.Sholeh Hamid, *Op.Cit*, hlm. 19-20.

³⁹M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, KENCANA, Jakarta, Cet.I, 2014, hlm.4.

⁴⁰Dikutip dari buku, Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, BIDANG AKADEMIK, Yogyakarta, Cet.I., 2008, hlm. 7.

tadinya terpisah dan tidak berhubungan, yakni pendidikan dan hiburan.

- 2) Jika seseorang mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka ia akan membuat loncatan prestasi belajar yang tidak terduga sebelumnya. Dengan menggunakan metode yang tepat, anak bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda, hal ini merupakan peluang dan sekaligus tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Teori-teori belajar yang berupaya mengembangkan kemampuan belajar, sehingga membuat lompatan-lompatan prestasi inilah yang kemudian dikenal dengan teori-teori belajar era *Quantum*.⁴¹
- 3) Apabila setiap pembelajar dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara benar, cara yang menghargai gaya belajar dan modalitas mereka, maka mereka semua maksudnya anak usia dini akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pendekatan yang digunakan adalah membantu anak untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka, sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak.

Berangkat dari ketiga asumsi di atas, kemudian memunculkan konsep belajar *edutainment*. Tujuannya supaya pembelajar bisa mengikuti dan mengalami proses pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, menghibur, dan mencerdaskan. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa prinsip belajar berbasis *edutainment* adalah pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, aman,

⁴¹Penggunaan istilah *quantum* pada teori-teori belajar yang membuat lompatan-lompatan dalam prestasi dan hasil belajar didasarkan pada analogi (perbandingan) yang terjadi dan berkembang dalam bidang fisika. Pada awalnya, istilah *quantum* hanya digunakan oleh pakar fisika modern menjelang abad 20. Kemudian berkembang secara luas merambat ke bidang-bidang kehidupan manusia lainnya. salah satunya, *quantum* digunakan dalam bidang pembelajaran (learning) yang dikenal dengan sebutan *Quantum Learning*. Dalam implementasinya, teori-teori belajar era *Quantum* ini dikenal dalam berbagai nama, seperti *Active learning*, *Accelerated learning*, *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*, *The Power of Learning Styles*, *Genius Learning*, *Learning Revolution*, dan lain-lain. Pada intinya, tujuan dari berbagai teori pembelajaran ini sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. *Ibid*, hlm. 9.

nyaman, membangkitkan semangat⁴² dan minat⁴³ anak yang diajarkan dengan cara yang baik.

c. Konsep *Edutainment*

1) Munculnya Konsep *Edutainment*

Konsep belajar berwawasan *edutainment* mulai diperkenalkan secara formal pada tahun 1980-an, dan telah menjadi satu metode pembelajaran yang sukses dan membawa pengaruh yang luar biasa pada bidang pendidikan dan pelatihan di era milenium ini. Belajar yang menyenangkan, menurut konsep *edutainment*, bisa dilakukan dengan menyelipkan humor dan permainan (*game*) ke dalam proses pembelajaran, tetapi bisa juga dengan cara-cara lain, misalnya dengan menggunakan metode bermain peran (*role play*), demonstrasi, dan multimedia. Tujuannya adalah agar pembelajar (anak) bisa mengikuti dan mengalami proses pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, menghibur, dan mencerdaskan. Untuk mencapai hal itu, maka para siswa mendapatkan pelajaran tambahan tentang “*learning how-to-learn*” (belajar tentang “bagaimana belajar”) yang mampu meningkatkan pemahaman, ingatan dan kemampuan belajar mereka. Hal ini kemudian membawa dampak pada perbaikan nilai dan ranking mereka di sekolah.⁴⁴

⁴²Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar adalah mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Dave Meier, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Hal ini, tidak ada hubungan dengan kesenangan dan kegembiraan yang sembrono dan dangkal. Kesenangan dan kegembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman materi, dan nilai yang membahagiakan pembelajar. M. Fadlillah, dkk, *Op.Cit*, hlm. 5.

⁴³Kebangkitan minat diartikan sebagai gairah atau keinginan yang menggebu-gebu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan istilah lain, peserta didik tidak merasa bosan dan ada keinginan yang kuat untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran. Keterlibatan penuh dari pembelajar atau peserta didik dimaksudkan bahwa peserta didik secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan penuh semangat dari awal hingga akhir pembelajaran. *Ibid*, hlm. 6.

⁴⁴Diambil dari buku, Bobbi DePorter and Mike Hernacki “*Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*, dikutip oleh Hamruni, *Loc. Cit*, hlm. 125.

Pada musim gugur 1981, Eric Jensen, Greg Simmons dan Bobbi DePorter berinisiatif untuk menciptakan program sepuluh hari yang menerapkan prinsip-prinsip belajar *Quantum*, yakni dengan mengombinasikan penumbuhan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan kemampuan berkomunikasi⁴⁵ dalam suatu lingkungan yang menyenangkan. Pada musim panas 1982, kelompok pertama yang terdiri dari enam puluh delapan remaja tiba di perkemahan, yang mereka sebut dengan *SuperCamp*. Pada awalnya, sebagian besar dari siswa-siswa itu merasa enggan, curiga, dan tidak mau bekerja sama. Muncul kekhawatiran atas keberhasilan program ini. Tetapi setelah beberapa saat berjalan, mulai terlihat terobosan-terobosan mengagumkan yang menunjukkan bahwa program tersebut menuju arah yang tepat. Akhirnya program ini berhasil dan bahkan melebihi dari yang diharapkan, dan menjadi peristiwa penting dalam kehidupan para remaja yang mengikutinya.⁴⁶

2) Perubahan Paradigma

Hampir semua penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan melibatkan suatu pemisahan dari cara-cara berpikir yang tradisional atau paradigma lama. Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar bersumber pada teori tabularasa dari John Locke.⁴⁷

⁴⁵Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengoordinasian makna antara seseorang dan khalayak. Namun komunikasi juga bisa diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari penyampai pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) sehingga tercapainya kesamaan pengertian atas pesan yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran yang menjadi komunikator adalah guru dan siswa sebagai komunikannya, sedang isi atau materi pelajaran adalah pesannya. Untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki atau menguasai pesan yang berupa materi pelajaran biasanya diadakan tanya jawab atau tes tertentu. Perlu dipahami bahwa kedudukan atau posisi komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi yang interaktif dapat saling berganti. Dalam satu saat jadi komunikator, sesaat kemudian menjadi komunikan. Begitupun komunikan, satu saat sebagai penerima pesan, sesaat kemudian berganti posisi menjadi penyampai pesan (komunikan). Deni Kurniawan, *Loc. Cit.*, hlm. 31.

⁴⁶Hamruni, *Op.Cit*, hlm. 126.

⁴⁷Locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap

Pola atau model lain adalah “mengisi botol kosong dengan air pengetahuan”. Dalam pola ini, siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif, dan guru adalah pemilik pengetahuan yang nantinya akan dihafal oleh siswa. Selanjutnya, muncul pola atau model pembelajaran yang “mengkotak-kotakkan siswa”.⁴⁸

Sebenarnya tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Paradigma lama di atas tidak bisa lagi dipertahankan. Teori penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan pemikiran sebagai berikut:⁴⁹

- a) Pengetahuan ditemukan dan dikembangkan oleh siswa. Guru hanya menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar, dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.
- b) Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif. Teori Skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru. Penyusunan pengetahuan yang terus-menerus menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif.

diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan dari guru. Dalam implementasinya, ada beberapa pola (model) pembelajaran yang sering digunakan, misalnya pola memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa”. Dalam pola ini, tugas guru adalah memberi dan tugas seorang siswa adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal. *Ibid*, hlm. 127.

⁴⁸Guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan memasukkan siswa dalam kategori, siapa yang berhak naik kelas, siapa yang tidak, siapa yang bisa lulus dan siapa yang tidak. Kemampuan dinilai dengan rangking dan siswa pun direduksi menjadi angka-angka. Dalam pola ini, siswa dipacu dalam kompetisi yang tidak sehat, bagaikan “ayam aduan”. Siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Siapa yang kuat, dia yang menang. Orang tua pun saling bersaing memuji anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi mereka. *Ibid*, hlm. 127.

⁴⁹*Ibid*, hlm. 128.

- c) Pengajar perlu mengembangkan kompetensi⁵⁰ dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses daripada hasil. Setiap orang pasti mempunyai potensi. Paradigma lama mengklasifikasikan siswa dalam kategori prestasi belajar seperti dalam penilaian ranking dan hasil-hasil tes. Paradigma lama ini menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang sudah mapan dan tidak dipengaruhi oleh usaha dan pendidikan. Paradigma baru mengembangkan kompetensi dan potensi siswa berdasarkan asumsi bahwa usaha pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa.
- d) Pendidikan ialah interaksi pribadi diantara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antarpribadi. Belajar bukan hanya proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Selama proses pembelajaran, ada kesadaran bahwa siswa mendapatkan banyak keuntungan dari metode belajar yang mengaktifkan mereka, namun sayangnya tidak banyak guru yang melakukannya. Strategi yang paling sering digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas, tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha dan mendorong siswa untuk berpartisipasi.

⁵⁰Ada tiga istilah mengenai makna kompetensi dalam bahasa inggris, sebagaimana yang tercantum dalam Hornby (1962, Makmun, 1996: 70) yaitu: 1) *Competence (n) is being competent, ability to do the work*. Definisi ini menunjuk pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. 2) *Competent (adj.) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is need)*. Pada definisi kedua ini kompetensi menunjuk pada suatu sifat orang yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas, kemahiran (keterampilan), dan pengetahuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. 3) *Competency is a rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*. Dalam pengertian ini kompetensi diartikan sebagai tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan secara memuaskan berdasarkan kondisi/prasyarat yang diharapkan. Deni Kurniawan, *Op.Cit.*, hlm. 133.

Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara karena kelas dikuasai oleh hanya segelintir orang.⁵¹

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif⁵², suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa, sehingga anak mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk menikmati proses belajar dan saling mendukung satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian anak, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat anak. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana hubungan dan kerjasama antar siswa terjalin dengan baik, sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

d. Konsep-konsep Pembelajaran yang Mendukung *Edutainment*

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai beberapa teori belajar era *quantum*⁵³, maka ada beberapa konsep pembelajaran yang mendukung konsep *edutainment*, yaitu:

⁵¹Hamruni, *Op.Cit*, hlm. 129.

⁵²Pembelajaran yang efektif diawali dengan sebuah kedisiplinan. Disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan . tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi, seperti jepang. Guru sebagai figur teladan murid harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin identik dengan konsisten dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan simbol dari stamina yang powerful, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berpikir pencapaian target secara perfect, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan. Dikutip dari buku, Jamal Ma'mur Asmani, *Loc.Cit.*, hlm. 87-88.

⁵³Teori-teori belajar yang dikembangkan pada era quantum masih bersifat global, sehingga diperlukan penyesuaian-penyesuaian ke dalam konteks lokal. Selain itu, teori-teori itu pada umumnya bersifat sistemis, bukan kosmetis, yang berbeda dan memisahkan diri dari pandangan konvensional mengenai pembelajaran dalam beberapa segi yang signifikan, sehingga dibutuhkan kualitas tertentu dari hati, pikiran, dan jiwa guru, jika ingin berhasil menerapkannya. Seluruh diri pendidik (guru) harus senada dan seirama dengan filosofinya. Kalau tidak semua yang dilakukan pendidik (guru) akan sumbang,terpenggal, dangkal, tidak bersemangat, dan dalam jangka panjang akan tidak efektif. Konsep pembelajaran dalam teor-teori belajar era quantum banyak dikaitkan dengan musik dan permainan. Padahal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tidaklah selalu membutuhkan permainan, dan permainan sendiri tidak selalu

1) Konsep *Free-Risk Environment* (Lingkungan Belajar “Bebas-Resiko”)

Lingkungan yang bebas resiko adalah lingkungan (belajar) yang relaks dan tidak menimbulkan stress berlebihan, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan (*free-risk-environment*), namun memberikan harapan untuk sukses yang tinggi.

Dalam lingkungan dan iklim pembelajaran yang “bebas-resiko”, kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh siswa tidak membuat ia disudutkan, atau bahkan dianggap bodoh, tetapi kesalahan-kesalahan siswa itu dipandang sebagai umpan-balik (*feedback*). Anne Forester dan Margaret Reinhard, dua guru dari Kanada, dalam buku mereka, *The Learners' Way*, berbicara tentang menciptakan sebuah iklim yang menyenangkan” di setiap ruang kelas. Mereka mengatakan bahwa variasi, kejutan, imajinasi, dan tantangan sangatlah penting dalam menciptakan iklim tersebut. Selain itu, dianjurkan juga memanfaatkan musik untuk menciptakan suasana yang kondusif di ruang-ruang kelas. Intinya adalah “seluruh atmosfer kelas haruslah bersahabat dan tidak mengancam”.

2) Teori Otak Triune

Teori-teori modern tentang cara kerja otak menunjukkan ada beberapa kesalahan asumsi masa lalu (tradisional) mengenai otak⁵⁴ dan pembelajaran. Teori-teori baru ini sesungguhnya mempunyai implikasi mendalam dan revolusioner bagi dunia pendidikan.

Semua kecerdasan ada dalam otak sejak lahir. Dan selama lebih dari tujuh tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat disingkapkan jika dirawat dengan baik. Agar kecerdasan-kecerdasan

mempercepat pembelajaran. Akan tetapi, permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah variasi, semangat dan minat pada sebagian program belajar. seperti semua teknik belajar, permainan bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan sekedar sarana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, cerdas, menyenangkan, dan sangat memikat, namun tidak memberi hasil penting pada pembelajaran. Hamruni, *Loc.Cit.*, hlm. 45.

⁵⁴ Otak manusia adalah massa protoplasma yang paling kompleks yang pernah dikenal di alam semesta ini. Otak mempunyai tiga bagian dasar: batang atau “otak reptil”, sistem limbik atau “otak mamalia”, dan neokorteks. Dikutip dari, *Ibid*, hlm.

ini terawat secara baik, ada beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu struktur saraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energi dapat mengalir ke tingkat yang lebih tinggi, anak harus merasa aman secara fisik dan emosional, dan harus ada model untuk memberikan rangsangan yang wajar.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa program belajar yang dirancang dan diajarkan sesuai dengan perkembangan pengetahuan terbaru tentang otak dan belajar, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengurangi stres dan menciptakan perasaan positif dalam diri anak didik⁵⁵, sampaikan pengetahuan yang dapat merangsang mereka untuk berfikir dan menghubungkan-hubungkan, membangun jaringan saraf yang baru dan menciptakan sendiri makna dan nilai yang dapat dijalankan. Pembelajaran hendaknya bersifat sosial, sebab kerjasama diantara pembelajar melibatkan lebih banyak daya otak dan meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar. Ajaklah anak-anak untuk sesekali bergerak dari tempat duduk mereka dan berikan kesempatan untuk melakukan gerakan dan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar.⁵⁶

3) Konsep AMBAK⁵⁷

Pembelajaran modern sangat menekankan pada pentingnya menciptakan minat dalam belajar. sebelum seseorang melakukan

⁵⁵Menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengurangi stress dan menciptakan perasaan positif pada anak dapat dilakukan dengan menggabungkan tubuh dan pikiran. Misalnya, dalam keadaan duduk anak diajak untuk berdiri sebentar dan menggerakkan tubuhnya ke kanan dan ke kiri, agar badan anak tidak tegang dan kaku, kemudian duduk lagi., sehingga mereka dapat naik tingkat ke area otak belajar (neokorteks) sepenuhnya. Dikutip dari buku, *Ibid*, hlm.

⁵⁶*Ibid*, hlm. 192.

⁵⁷Konsep AMBAK sendiri berarti “Apa Manfaatnya Bagi Ku” yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada anak mengenai manfaat dari pembelajaran yang menyenangkan itu untuk apa. Apakah lebih mudah membuat anak merasa nyaman dalam lingkup kelas atau tidak ada perubahan sama sekali dengan penggunaan metode sebelumnya. Pengimplementasian metode edutainment sendiri bagi guru merupakan hasil dari riset yang selalu dilakukan mengenai keadaan kelas dan guru juga dituntut untuk melakukan perubahan dalam proses pengajaran bagaimana supaya anak nantinya merasa betah dan ingin berlama-lama berada di dalam kelas dengan tanpa mengabaikan cara penyampaian materi yang mudah diingat oleh anak.

berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas belajar, disarankan untuk mengajukan pertanyaan pada diri sendiri, “ Apa Manfaatnya BagiKu?” (disingkat AMBAK). Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup. Segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi, apabila tidak, bisa saja seseorang merasa tidak mempunyai motivasi untuk melakukannya.

Menciptakan minat memiliki keuntungan intrinsik, ketika siswa mempunyai minat terhadap suatu subjek, dia sering mendapati bahwa hal itu membawanya pada minat baru di bidang lainnya. Mengembangkan bidang-bidang baru ini, selain menimbulkan kepuasan tersendiri, juga bisa menumbuhkan minat baru lainnya, sebuah reaksi berantai yang berjalan terus-menerus. Dalam rangka menumbuhkan minat ini, maka upaya guru menjelaskan bahwa materi yang disampaikan adalah relevan menjadi sangat penting, karena siswa ingin belajar ketika dia melihat manfaat dan pentingnya subjek pelajaran itu.

Berdasarkan penggunaan metode *edutainment* di atas, maka kaitannya dengan skripsi ini, setuju dengan makna *edutainment* sesuai dengan teori di atas. *Edutainment* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur yang mengandung edukasi di dalamnya. Menghibur dan menyenangkan yang dimaksud di sini bukan berarti membuat suasana kelas menjadi rame dan gaduh. Dalam Skripsi ini konsep *edutainment* yang digunakan adalah penggunaan alat peraga yang dibuat oleh guru dan anak dalam memberikan warna sesuai keinginannya, selain itu juga pemberian motivasi, menyelipkan permainan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, anak diajak untuk ikut berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Pembiasaan Kalimah Thayyibah

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan perilaku respon atau *operant*⁵⁸ *conditioning* merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Dalam hal ini, tingkah laku manusia termasuk tingkah laku belajar yang merupakan hubungan antara stimulus dan respon, dan tingkah laku manusia dapat ditentukan oleh lingkungan. Menurut Skinner, manusia adalah makhluk yang pasif, yang dipengaruhi oleh stimulus-stimulus dari lingkungannya. Tingkah laku manusia dapat dibentuk melalui pengaturan dan manipulasi stimulus dari lingkungannya.⁵⁹

Respon⁶⁰ dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer* atau penguat. *Reinforcer* adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya.⁶¹

Pengkondisian *operant* di dalamnya terdapat stimulus-stimulus tertentu yang bisa mempengaruhi kemungkinan munculnya respon *operant*, tanpa harus menjadi “penyebab” munculnya respon tersebut,

⁵⁸Istilah pelaziman *operan* diciptakan oleh Skinner dan memiliki arti umum pelaziman perilaku. Istilah *operan* di sini berarti operasi (*operation*) yang pengaruhnya mengakibatkan organisme melakukan sesuatu perbuatan pada lingkungannya. Atau respon yang berpengaruh terhadap lingkungan dan instrumen untuk mencapai penguatan. Tujuan prosedur operan hanya untuk menambah frekuensi responnya. Sedangkan *conditioning* atau pengkondisian adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, NORA MEDIA ENTERPRISE, Kudus, Cet., I, 2011, hlm. 147.

⁵⁹Dikutip dari buku, *Ibid*, hlm. 145.

⁶⁰Skinner membedakan perilaku atau respon dalam proses belajar menjadi dua macam, yaitu pertama, perilaku yang alami (*innate behavior*), yang kemudian disebut juga sebagai *respondent behavior* yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas, perilaku yang bersifat refleksi. Kedua, perilaku operan (*operant behavior*), yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar. Berkaitan dengan adanya perilaku yang responden dan perilaku yang operan, maka ada kondisioning klasikal, stimulus yang merupakan penguat telah diberikan sebelum adanya respon, sehingga stimulus inilah yang menyebabkan munculnya respon tersebut. Tetapi, dalam kondisioning operan stimulus yang merupakan penguat diberikan sesudah munculnya respon yang diharapkan, sebagai konsekuensi atas respon atau perilaku tersebut. *Ibid*, hlm. 148.

⁶¹*Ibid*, hlm. 148.

seperti yang terjadi di dalam pengkondisian kelas, dan tanpa harus mendapatkan penguatan motivasi pada perilaku.⁶²

b. Pengertian Kalimah Thayyibah

Pengertian kalimah thayyibah secara bahasa adalah perkataan yang baik. Dalam Islam, kalimah thayyibah adalah setiap ucapan yang mengandung kebenaran dan kebajikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Serta ucapannya mengandung sesuatu ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Kalimah thayyibah bagaikan pohon yang baik, yang akarnya kokoh menghujam ke dalam bumi, dan cabangnya menjulang ke langit. Artinya bahwa kalimah yang baik adalah kalimah yang terpatri di dalam hati sehingga membuat keyakinan dan keimanan menjadi lebih teguh dan tentram.⁶³

Kalimah thayyibah yang dimaksud di sini adalah ucapan-ucapan yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim, kata-kata di dalam al-qur'an yang patut menjadi contoh bagi orang yang beriman, yang tidak *vulgar* dan *seronok*, yang mengandung kebaikan, sopan dan indah, khususnya untuk anak usia dini yang membutuhkan pembiasaan berbahasa yang baik, sebab pengembangan aspek bahasa merupakan salah satu kategori dalam standar kompetensi anak usia dini.⁶⁴ Kalimah thayyibah adalah kalimat yang mempunyai makna mensucikan dan mengagungkan asma (nama) Allah. Siapa yang sering mengucapkan kalimah thayyibah maka akan mendapat pahala dan disayang Allah. Rasulullah menyukai umatnya yang berkata baik. Seseorang yang terbiasa berkata baik berarti menunjukkan ia mempunyai akhlak yang terpuji atau akhlaq mahmudah. Kalimah thayyibah ialah kata-kata yang mengandung arti mengagungkan Allah. Seseorang yang terbiasa

⁶²Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, IRCisoD, Jogjakarta, 2012, Terj. *Educational Psychology*, Penerj. Yusuf Anas., hlm.32.

⁶³<http://keluargaislami.blogspot.com/2008/04/kalimah-thoyyibah-kalimah-yang-baik.html>, diakses pada tanggal 10 Mei 2015, pukul 08.00 WIB.

⁶⁴Lihat selengkapnya di dalam bukunya Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*, BENING, Jogjakarta, 2010, hlm. 36.

mengucap kalimah thayyibah dalam kondisi apapun baik senang ataupun susah akan disayang Allah.

c. Macam-macam Kalimah Thayyibah

Macam-macam kalimah thayyibah yang dikutip dari buku Dahsyatnya 7 Kalimah Thayyibah diantaranya yaitu:⁶⁵

1) *Tasbih*

Bacaan *tasbih* yaitu *subhanallah* yang berarti Maha suci Allah. *Tasbih* tidak hanya menjadi ibadah manusia, malaikat, dan jin saja. *Tasbih* adalah zikir seluruh makhluk, mulai dari bumi, langit, pohon, tanah, benda mati, tumbuh-tumbuhan, bangunan, kerikil, ikan-ikan, segenap hewan, dan makhluk-makhluk lainnya.⁶⁶

Alam semesta ini tak pernah diam. Mereka terus bertasbih dan berzikir kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman bahwa gunung-gunung dan burung-burung semua bertasbih bersama Nabi Daud as. Firman Allah dalam surah Shad: 18-19 yang berbunyi⁶⁷:

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإشْرَاقِ. وَالطَّيْرَ مَحْنُثًا
لَهُ أَوَّابًا.

Artinya: “*sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama Dia (Daud) di waktu petang dan pagi. Dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah*”.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kekuasaan Allah sangat besar. Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya dengan sangat sempurna tanpa cacat cela. Sehingga kemanapun kita menghadapkan wajah kita, disitulah kita akan menemukan tanda kekuasaan Allah SWT. Gunung-gunungpun bertasbih dengan bahasa mereka dan burung-burungpun tunduk

⁶⁵Dikutip dari buku, Umarulfaruq Abubakar, “Dahsyatnya 7 Kalimah Thayyibah”, Hijra Publishing, Boyolali, 2013, hlm. 27

⁶⁶*Ibid*, hlm. 28.

⁶⁷*Ibid*, hlm. 31.

kepadaNya. Allah yang mengatur kehidupan setiap makhluk di bumi ini sampai kepada hal-hal yang paling detail dari setiap orang. Allah SWT juga yang mengilhamkan kepada para makhluk itu untuk bertasbih.

Tasbih merupakan penyelamat dari tiga kegelapan, yaitu kegelapan di dalam perut ikan, kegelapan di dalam lautan, dan kegelapan pada malam hari. Bertasbih merupakan bentuk ucapan yang menunjukkan besarnya kekuasaan Allah SWT. Kekuasaan Allah lebih besar daripada masalah apapun. Sebesar apapun masalah yang dihadapi, sesungguhnya Allah maha besar dan hanya Allah yang mampu menunjukkan jalan keluarnya.⁶⁸

Mengajarkan bertasbih kepada anak usia dini merupakan hal penting agar anak percaya bahwa Allah maha besar, dan hanya menggantungkan dirinya kepada Allah bukan yang lainnya. Seperti percaya kepada dukun, paranormal bahkan kepada pohon keramat.

Orang yang terbaik bukanlah orang yang tidak memiliki dosa, tetapi yang terbaik adalah orang yang pernah melakukan dosa lalu bertobat dan kembali kepada Allah. Orang yang melakukan dosa sebenarnya sadar bahwa apa yang dilakukannya adalah dosa, namun ada nikmat yang nampak indah dilihat oleh panca indra, sehingga sangat disayangkan apabila ditinggalkan atau dilewatkan.⁶⁹

Orang yang berbuat dosa kemudian bertaubat akan lebih mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam meningkatkan kualitas hidup, seseorang harus melalui berbagai ujian dan tantangan. Apakah mereka mampu melaluinya dan kembali mengingat kebesaran Allah atau malah melupakan Allah dan menjadi jauh dari rahmat Allah SWT.

⁶⁸*Ibid*, hlm. 36.

⁶⁹Mengutip dari, *Ibid*, hlm. 38.

Bertasbih atau berdzikir⁷⁰ akan mampu menghapuskan dosa seseorang, karena dengan bertasbih kepada Allah akan mampu menjadi penangkal godaan-godaan iblis dan setan. Tanpa bertasbih dan mengingat Allah, maka tidak akan memiliki imunisasi atau obat penangkal dari berbagai virus yang melumpuhkan hati.

2) *Tahmid*

Bacaan *tahmid* atau *alhamdulillah* merupakan ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambaNya. Setiap peristiwa yang dihadapi oleh seseorang pasti terdapat hikmah yang tidak akan ada seseorang yang mengetahuinya kapan datangnya hikmah tersebut.

Ucapan *alhamdulillah* ini tidak hanya diucapkan saat seseorang mendapatkan kenikmatan semata, namun bisa juga diucapkan saat mendapatkan ujian atau saat merasa menderita.

Ada tiga pokok kenikmatan utama yang besar dan tidak putus-putusnya yakni⁷¹:

a) Keamanan dan Kedamaian

Hidup yang damai di tengah-tengah keluarga yang harmonis dalam lingkungan yang saling memperhatikan satu sama lain merupakan kenikmatan yang tiada tara. Misalnya, di negara ini, kita dapat makan dengan enak, tidur dengan nyenyak, pergi bekerja dengan senang, pulang kerja dengan hati senang.

Keamanan dan kedamaian⁷² yang dapat kita rasakan di negara ini merupakan suatu kenikmatan besar. Berbeda dengan

⁷⁰Berdzikir merupakan usaha seseorang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, mengusir syetan, menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati seseorang, menguatkan hati dan badan. Anak yang diajarkan untuk berdzikir kepada Allah akan merasa bahwa ada dzat yang maha kuasa atas dirinya, sehingga anak akan merasa rendah hati, dan tidak mudah putus asa. Sehingga hati anak akan lebih kuat, tekad yang kokoh, muncul keberanian agar tidak mudah terpengaruh dengan segala godaan dan rayuan.

⁷¹*Ibid*, hlm. 52-56.

⁷²Keamanan dan kedamaian dapat juga dirasakan oleh anak-anak di negara kita ini, mereka bisa bermain bersama teman seumurannya dengan pengawasan dan perhatian orang tua. Walaupun ada peristiwa anak yang hilang itu bukan penyebab dari kekacauan negara, tapi karena oknum-oknum tertentu yang ingin mengambil keuntungan. Anak-anak masih bisa merasakan nikmatnya

tempat-tempat lain yang mungkin banyak terjadi kekacauan, perampokan, pencurian, penodongan, dan bahkan tawuran antar pelajar. Betapa sengsara kondisi negara-negara lain yang tidak mengalami keamanan selama bertahun-tahun lamanya.

b) Kesehatan dan Keafiatan

Allah SWT telah menciptakan hambaNya dengan sempurna. Panca indra yang lengkap adalah karunia yang dianugerahkan Allah kepada hambaNya. Setiap indra memiliki fungsi dan kemampuan yang sangat menguntungkan dan sangat bermanfaat bagi tubuh kita untuk melakukan ibadah kepada Allah.

Allah memberikan kesehatan dan keafiatan kepada tubuh kita yang tidak dapat ditukar dengan apapun. Kesehatan yang telah diberikan Allah sering kita abaikan begitu saja dan kita sering lupa untuk mensyukuri nikmat Allah. Kesehatan itu sangat mahal harganya dan harus kita jaga agar tidak merugikan diri dan orang lain. Kesehatan dan keafiatan yang telah diberikan oleh Allah kepada kita, mungkin tidak bisa dimiliki oleh mereka yang tidak memiliki kaki dan tangan. Namun, mereka yang tidak memiliki kaki dan tangan masih memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk bertahap hidup di dunia ini, seperti hirotada ototake.⁷³

belajar di lingkungan sekolah. Berbeda dengan negara-negara lain yang tidak mengalami keamanan selama bertahun-tahun. Apalagi kondisi negara-negara muslim yang sedang didera konflik dalam negeri seperti Suriah, Irak, Libya, dan Palestina. Betapa besar duka mendalam yang dialami dan akan terus membayangi secara berkepanjangan. Perasaan takut yang selalu menyelip dan rasa trauma yang akan dialami di masa yang akan datang.

⁷³Hirotada ototake merupakan seorang pemuda yang lahir tanpa kedua kaki dan tangan. Kedua tangannya hanya berupa tonjolan tulang yang panjangnya hanya 20 cm, begitu pula dengan kakinya. Meskipun begitu dia memiliki semangat dan motivasi hidup yang luar biasa yakni “anda tidak perlu lahir normal untuk memperoleh kebahagiaan”. Hal tersebut dia tulis dalam bukunya yang berjudul *No One Perfect*. Sekarang ini beliau telah menjadi orang sukses dan memberikan motivasi kepada banyak orang di seluruh dunia. Selain Hirotada ototake, ada juga seorang yang memiliki kekurangan secara fisiknya namun semangatnya luar biasa, yakni guru dari bapak Umarulfaruq Abubakar sendiri. Beliau bernama Muhammad Zaki’ Utsman, beliau ini tidak bisa melihat sama sekali karena buta sejak lahir. Kemana-mana harus dituntun, kakinya lumpuh dan tidak bisa digunakan untuk berjalan. Untuk belajar, beliau harus dibacakan oleh kawan-kawannya

c) Ketersediaan Makanan

Adanya konflik yang terjadi di suatu negara, menyebabkan banyak dari penduduknya yang mengalami busung lapar, karena kekurangan bahan makanan atau karena makanan yang sudah tercampur racun dan unsur kimia yang tidak baik bagi kesehatan. Selain itu, tidak tersedianya obat-obatan yang memadai, kedinginan tanpa selimut, dan tidak ada tempat tinggal.⁷⁴

Negara yang sedang mengalami konflik dengan negara lain biasanya sumber airnya juga telah tercampur dengan zat-zat kimia yang berbahaya atau bersumber dari tempat kotor. Minimnya ketersediaan makanan juga merupakan dampak dari tidak mampu membeli. Hidup serba kekurangan dan tidak mampu membeli untuk sesuap nasi yang membuat seseorang mampu bertahan hidup.⁷⁵

Mensyukuri nikmat yang Allah berikan merupakan kebahagiaan yang tanpa kita sadari kita jauh lebih beruntung dari mereka yang berada di bawah kita. Bahagia tidak hanya ketika kita mempunyai banyak uang, bisa jadi hatinya tidak merasa bahagia meskipun secara materi bisa terpenuhi.

Kebahagiaan muncul dari dalam hati, segala sesuatu yang berada di luar kita hanyalah sekedar pendukung untuk mendapatkan kebahagiaan. Mensyukuri atas nikmat tersedianya makanan untuk hari ini adalah bahagia yang dapat kita rasakan meskipun tidak kita sadari.

Ketiga nikmat di atas adalah unsur utama dalam menjaga keutuhan hidup. Saat kita telah memiliki tiga nikmat tersebut, maka

yang lain. Ketika beliau kecil, bapak dan ibunya hanya bisa berkata, “Apa yang bisa dilakukan oleh anak yang buta dan cacat seperti ini?”. Namun, semua itu tidak menyurutkan semangat beliau untuk belajar. Meskipun beliau memiliki kekurangan seperti itu, hal itu tidak menyulutkan semangat beliau sampai beliau mampu menyelesaikan pendidikan S1, S2, dan S3 di Universitas al-Azhar Kairo. Selain itu, beliau menjadi ketua jurusan dakwah dan kebudayaan Islam di Universitas al-Azhar Kairo. Dikutip dari buku, *Ibid*, hlm. 55.

⁷⁴*Ibid*, hlm. 56.

⁷⁵Dikutip dari, *Ibid*., hlm. 57.

seakan-akan kita telah memiliki dunia lengkap dengan isinya. Kenikmatan yang lain hanyalah sebagai pelengkap dalam kehidupan kita. Sehingga ketika kita telah memiliki ketiga nikmat tersebut dan ditambah dengan nikmat lainnya maka hal ini merupakan anugerah yang sangat luar biasa. Bagaimana mungkin kita sebagai manusia melalaikan kenikmatan yang begitu besarnya kepada kita. Untuk itu, dengan bertahmid akan mampu membuat kita mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita.⁷⁶

3) *Tauhid*

Bacaan *tauhid* adalah lafadz “*la ilaha illallah*” yang berarti tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Kalimah ini mengandung makna pengesaan kepada Allah SWT, melepaskan diri dari belenggu dunia yang menghambat langkah. Para ulama berkata bahwa semakin jernih ketauhidan seseorang, semakin ia berjuang mengalahkan nafsunya, sehingga ia semakin dekat dengan-Nya dalam alam rohani yang tinggi. Sebaliknya, kemaksiatan dan kesyirikan membuat seseorang terjatuh dan semakin jauh dari nurani yang bersih dan bercahaya.⁷⁷

Tauhid dan pengesaan Allah SWT adalah mata air kehidupan, sumber kebahagiaan dan produktivitas. Apabila keyakinan kepada Allah semakin mendalam, maka kebahagiaan dalam hati akan semakin mengkilap, damai dalam jiwa, hidup akan semakin produktif dan mengalirlah amal-amal dahsyat yang tidak akan putus. Keyakinan kepada Allah SWT bahwa Allah adalah Rabbunna⁷⁸ dan Ilahinna⁷⁹, Rabb manusia dan Tuhan semesta manusia.⁸⁰

⁷⁶*Ibid*, hlm. 59.

⁷⁷Dikutip dari, *Ibid*, hlm. 71.

⁷⁸Rabbunna berarti Tuhan pengatur alam semesta dan pemilik manusia. Tuhan yang memberi kita makanan dan minuman, mengatur kehidupan setiap makhluk, membagi rezeki, memberi kekuatan, dan pemberi petunjuk jalan keberhasilan baik dunia maupun akhirat bagi hambanya yang dikehendaki.

“*La ilaha illallah*” adalah ungkapan pengakuan *tauhid* bahwa Allah SWT adalah satu-satunya zat yang berhak untuk disembah. Dialah Tuhan pencipta semesta alam dan pengatur segala ciptaanNya. Dari sinilah tumbuh sikap-sikap uluhiyyah (mengesakan Allah) yang menyandarkan semua tindakan kita kepada kekuasaan Allah semata.

Pengakuan yang diiringii dengan keyakinan yang kuat pada gilirannya akan melahirkan berbagai sifat positif dalam kehidupan. Keyakinan inilah yang nantinya akan melahirkan sifat-sifat terpuji yang sangat besar pengaruh kedahsyatannya. Ketauhidan akan melahirlah keikhlasan dalam setiap perbuatan. Selain itu, akan mengalirkan sifat kemuliaan, sifat sabar, berfikir positif, syukur, tawakkal, ridha, dan sebagainya.

4) *Takbir*

Bacaan *takbir* adalah “*Allahu Akbar*” yang berarti Allah SWT Maha Besar. Dzat yang tidak ada bandingannya, dzat yang memiliki kekuasaan di atas segala kekuatan. Dzat yang mampu mengubah seorang hamba sahaya dari habasyah bernama ‘Atha’ bin Abi Rabah⁸¹ menjadi seorang ahli fikih di kota Makkah.

Kalimah Allahu Akbar memberi kita motivasi yang sangat besar.

Kalimat ini memberikan semangat dan kesempatan untuk bercita-

⁷⁹Ilahinnas berarti Tuhan sesembahan manusia yaitu keyakinan bahwa hanyalah Allah SWT sembah yang benar. Hanya kepadaNya kita menghadapkan hati sepenuhnya.

⁸⁰*Ibid*, hlm. 72.

⁸¹‘Atha’ bin Abi Rabah merupakan seorang budak dari Habasyah yang bekerja pada seorang perempuan di kota Makkah. Meskipun menjadi seorang budak, hal itu tidak mematahkan semangat untuk mengukir sesuatu yang lebih berarti. Dalam kesibukannya hariannya yang selalu berada dalam bayang-bayang perintah dan keinginan majikan, ia masih sempat membagi waktunya menjadi tiga bagian. Bagian pertama adalah untuk bekerja menjalankan tugasnya sebagai hamba sahaya. Bagian kedua untuk ibadah mengabdikan diri kepada Allah dan bagian ketiga untuk menuntut ilmu. Di sela-sela pekerjaannya, beliau menyempatkan diri menemui sahabat Abu Hurairah, Abdullah Ibnu Zubair, Abdullah Ibnu Abbas, dan para sahabat lainnya untuk belajar dan meraup pengetahuan. Beliau sangat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya, tanpa sedikit pun melalaikan kewajibannya sebagai seorang sahaya. Dengan kegigihannya dalam menuntut ilmu, kemudian majikannya memerdekakannya. Setelah merdeka, beliau mengisi seluruh waktunya untuk ilmu dan ibadah. Hingga beliau datang ke Makkah untuk melaksanakan umrah dan banyak penduduk Makkah yang bertanya persoalan-persoalan agama. Dikutip dari, *Ibid*, hlm. 93.

cita sebesar apapun, setinggi apapun, karena Allah jauh lebih besar dari segala cita-cita dan harapan itu. KekuasaanNya jauh lebih besar dari apapun, Allah adalah dzat yang Maha Penyayang. Allah mampu mewujudkan apa yang kita cita-citakan dan Maha Penyayang yang menolong hamba-hambaNya yang berusaha keras dan pantang menyerah.

Bacaan *takbir* terdapat pada suara azan⁸² yang dikumandangkan sebagai bukti telah tiba waktu untuk shalat. Azan juga dikumandangkan ketika bayi lahir agar kelak terhindar dari godaan setan dan rayuan iblis.

5) *Hauqalah*

Bacaan *Hauqalah* adalah “*la haula wala quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adzim*” artinya tidak ada upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah SWT. Ucapan ini memberikan optimisme yang luar biasa dalam hati kita, bahwa Allah SWT mampu mewujudkan segala apa yang kita inginkan, bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah. Sehingga membuat kita tidak takabur dengan semua usaha yang dilakukan, sebab ujung-ujungnya adalah atas kehendak Allah SWT. Hal ini mengharuskan kita untuk bersikap tawakal kepada Allah. Tawakal⁸³ bukan berarti bermalasan, malas adalah musuh tawakal.

Bertawakal adalah menyerahkan semua hasilnya hanya kepada Allah setelah melakukan usaha dan bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Kalimat *hauqalah* merupakan pengaruh yang

⁸²Adzan tidak hanya dikumandangkan sebagai pertanda datangnya waktu shalat, tapi adzan juga diperdengarkan saat bayi baru lahir. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan kemahabesaran Allah kepadanya. Allahu Akbar adalah kalimat utama yang diperdengarkan ke telinga anak. Dengan kalimat itu, diharapkan anak dapat merasakan bahwa hanya Allah SWT yang memiliki kekuatan besar, yang telah menakdirkan dirinya lahir ke muka bumi ini. Tanpa campur tanganNya, mustahil ia bisa dilahirkan. Dengan mengakui kemahabesaran Allah, insya Allah anak dapat memperoleh bekal awal yang kelak dapat memperkokoh akidah atau tauhidnya kepada Allah SWT. Imam Musbikin, “*Ajaibnya Adzan untuk Mencerdaskan Otak Anak Sejak Lahir*”, DIVA Press, Jogjakarta, Cet.I., 2013, hlm. 85.

⁸³Tawakal adalah penyerahan diri kepada Allah SWT atas segala usaha yang telah kita lakukan.

hebat dalam menguatkan jiwa dan raga dalam memikul beban yang berat, dan meraih harapan dan cita-cita.

6) *Istighfar*

Bacaan *istighar* adalah “*astaghfirullahal ‘adzim*” yang berarti saya memohon ampunan kepada Allah dzat yang Maha Agung. Bacaan *istighfar* diucapkan ketika telah melakukan dosa. Dosa akan memberi dampak buruk bagi kehidupan. Dosa itu menutupi mata hati. Dosa itulah yang membuat usaha seseorang tidak berkah, menjadikan pekerjaan seseorang tidak menghasilkan apa-apa. Untuk apa memiliki banyak uang, namun tidak ada keberkahan di dalamnya yang akan membawa seseorang celaka dan mengundang malapetaka.⁸⁴

Menurut para ahli ilmu, dosa itu ibarat label (pengenal) bagi seorang hamba. Ada banyak rahasia di balik dosa setelah pertaubatan. Diantaranya, dapat menghilangkan ujub, mendorong banyak ber-*istighfar*, bertaubat, berserah diri, dan pasrah menerima qadha dan qadar. Termasuk rahasia di balik dosa adalah dapat semakin meyakinkan makna dan kebenaran sifat-sifat mulia Allah.⁸⁵

Allah akan mengampuni dosa-dosa hambaNya yang bertaubat dan tidak mengulanginya lagi. Dengan ber-*istighfar* seseorang dapat bertaubat kepada Allah. Bertaubat dan ber-*istighfar* akan lebih membersihkan diri dan menjadikan seseorang yang beruntung.

7) Kata-kata yang baik

Kata-kata yang baik adalah sedekah. Kata-kata yang baik dapat menyatukan hati, mengemai jiwa dengan kedamaian, menghapus kemarahan, menghilangkan kesedihan, menerbitkan

⁸⁴Dikutip dari, Umarulfaruq Abubakar, *Op.Cit.*, hlm. 140.

⁸⁵Aidh al-Qarni, *La Tahzan (Jangan Bersedih)*, Qisthi Press, Jakarta, 2004., penerjemah Samson Rahman, penyunting Syamsuddin TU dan Anis Maftukhin, hlm. 297.

keridhaan dan kebahagiaan, apalagi disertai senyuman yang jujur dan berasal dari hati yang tulus.⁸⁶

Kata-kata yang baik menjadi kunci kesuksesan dakwah. Kalimat yang baik menggerakkan akhlak, menyatukan manusia, membuahkan amal saleh, membuka pintu-pintu kebaikan, menutup pintu-pintu keburukan, hasilnya bermanfaat, tujuannya membangun.⁸⁷

Kata-kata yang baik⁸⁸ di dalamnya terdapat kekuatan yang dapat dirasakan oleh pengucapnya. Kata-kata yang baik juga akan memberi kenyamanan bagi lawan bicaranya dan menyenangkan lawan bicaranya. Menyenangkan orang tidak harus mengandung unsur materi, tapi dengan tutur kata yang baik, senyuman manis, berperilaku baik juga dapat menyenangkan orang lain. Hal itu pulalah yang akan membuat kita dihargai oleh orang lain. Kekuatan dari kata-kata yang baik yang kita ucapkan akan berdampak manfaatnya kepada diri sendiri dan orang lain. Di antara sekian kosakata, ada beberapa kata yang mempunyai kekuatan dan menjadi cerminan kemuliaan akhlak, yaitu⁸⁹:

a) Terima Kasih⁹⁰

Menunjukkan kerendahan hati dan pengakuan atas jasa dan usaha orang lain. Ucapan terima kasih yang disampaikan pada

⁸⁶Umarulfaruq Abubakar, *Op.Cit.*, hlm. 153.

⁸⁷Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadits yang artinya “hindarilah api neraka walau dengan separuh kurma. Kalau tidak mampu maka dengan kata-kata yang baik. *Ibid*, hlm. 154.

⁸⁸Kata-kata yang baik yang diajarkan kepada anak akan mampu menumbuhkan sikap sopan santun anak kepada orang lain. Menjauhkan dari hal-hal negatif seperti ucapan-ucapan kotor dan tidak seronok bagi anak. Melatih anak untuk berkata baik akan melatih juga perilaku anak, karena ucapan seseorang itu merupakan cerminan perilaku seseorang. Kata-kata yang baik memiliki energi dalam jiwa seseorang. Energi yang dibangun dari dalam jiwa itulah yang akan menciptakan kekuatan dahsyat dalam kehidupan nyata.

⁸⁹*Ibid*, hlm. 155.

⁹⁰Terima kasih diucapkan kepada orang lain yang telah memberikan bantuan sebagai balasan atas apa yang dilakukannya kepada kita. Terima kasih dapat juga berarti ketika kita sudah menerima bantuan dari orang lain, maka suatu saat ketika kita mampu memberi bantuan atau jasa kepada orang lain kita juga harus mengasih kepada orang lain atau kepada orang yang telah membantu kita. Jadi terima kasih dimaksudkan sebagai tanda ketika kita menerima berarti kita juga harus mengasih atau memberi.

tempatnyanya dan benar-benar sesuai maksudnyanya akan memberi bekas dalam hati dan membuat seseorang bersemangat untuk melakukan kebaikan itu sekali lagi. Ucapan terima kasih memancing lahirnyanya nikmat yang baru, menimbulkan simpati dan kasih sayang.

b) Tolong⁹¹

Kata ini digunakan saat meminta bantuan kepada orang lain dan untuk menegaskan bahwa “saya tidak menyuruhmu, apalagi memaksamu untuk melakukan hal itu. Saya hanya memohon sedikit kesediaan darimu untuk melakukan hal itu, yang mungkin sudah berada di luar kemampuanku.”

c) Silakan⁹²

Kata ini berbentuk penghormatan yang tinggi. Menyiratkan makna bahwa saya menghormatimu, memuliakanmu, mempersilakanmu, dan ingin membahagiakanmu. Inilah apa adanya yang saya miliki, semoga tidak mengecewakanmu.

d) Aku telah bersalah⁹³

Hati akan luluh dan api kemarahan pun meredup bila ada yang berkata demikian di hadapan kita. Namun, tiga kata ini termasuk salah satu kalimat yang susah untuk diucapkan. Sebab, ia berkaitan erat dengan ego dan kekakuan diri.

Diri ini selalu ingin sempurna dan tidak pernah ingin berada “di bawah” orang lain. Ia harus lebih atau kalau mungkin selalu berada di atas orang lain. Pengakuan akan salah dan lupa pada tempatnyanya menunjukkan kekuatan jiwa untuk

⁹¹Tolong dalam bahasa inggris berarti “*help*” yang bisa berarti untuk meminta pertolongan kepada orang lain. Sebagai homo sapiens manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain atau pertolongan orang lain. Sangat munafik apabila seseorang mengatakan “aku tidak membutuhkan bantuanmu”. Mungkin untuk saat ini tidak perlu bantuan orang lain, tapi ingat Allah memerintahkan hambanya untuk saling tolong menolong, sehingga bisa jadi nanti atau suatu waktu, suatu saat membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain.

⁹²Silakan dalam bahasa arab berarti “*tafadhol*” yang bisa berarti mempersilakan orang lain atau memberi ijin kepada orang lain untuk melakukan sesuatu.

⁹³Aku telah bersalah berarti mengakui kesalahan sehingga melatih anak untuk berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya.

menundukkan nafsunya dan mengakui kekurangan dirinya. Itulah yang membuat tasbih Nabi Yunus as. menjadi tasbih termulia, sebab di dalamnya ada pengakuan.

e) Maaf⁹⁴

Maaf adalah susulan dari pengakuan bersalah. Mohon maaf kepada manusia dan mohon ampun kepada Allah. Maaf menyiratkan makna keterbatasan sebagai manusia, yang tidak luput dari salah dan lupa. Asalkan kata maaf tidak dijadikan senjata untuk terus melakukan kesalahan.

f) Tidak Tahu⁹⁵

Kata tidak tahu adalah merupakan cerminan kejujuran akan diri sendiri. Kata tidak tahu berisi pengakuan atas kekurangan dan keterbatasan diri. Kata tidak tahu bisa menyelamatkan diri dari ketergelinciran, dari sikap sok mantap dan sok tahu yang kadang hanya mencelakakan diri sendiri.

g) Ucapan-Ucapan Do'a⁹⁶

Ucapan-ucapan do'a dapat menjadi penyampai apa yang ada di dalam dada. Kata-katalah yang bisa menaikkan seseorang ke ketinggian surga atau mencampakkannya ke kedalaman neraka. Maka, menjaga dan mengatur kata-kata adalah sebuah keharusan.

Berdasarkan penggunaan pembiasaan kalimah thayyibah di atas, maka kaitannya dengan Skripsi ini menurut Peneliti, pembiasaan yang digunakan di lembaga sekolah tingkat *Kindergarten* adalah pembiasaan yang muncul sebagai perilaku anak

⁹⁴Maaf bermakna meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukannya. Maaf dapat melatih anak untuk berani meminta maaf atas apa yang telah dilakukannya. Biasanya anak yang berani meminta maaf dia juga akan berani menerima resiko atas apa yang dilakukannya atau bertanggungjawab.

⁹⁵Tidak tahu berarti seseorang telah berlatih untuk tidak membohongi orang lain, apabila dia tidak tahu berarti memang tidak tahu, dari pada tidak tahu tapi mengada-ada tahu dan malah memberikan salah paham kepada orang lain.

⁹⁶Ucapan-ucapan do'a berarti bahwa mengharap agar orang yang didoakan selalu dalam lindungan Allah dan selalu mendapat berkah dari Allah atau berarti juga suatu harapan untuk mendapat perlindungan dari Allah SWT.

di kelas dan lingkungan rumah sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Pada bahasan ini, pembiasaan yang akan dimunculkan adalah pada term ucapan-ucapan kalimat *thayyibah* yang mana akan mempengaruhi ketauhidan dan akhlak anak. Sehingga tertanam dalam diri anak mengenai keesaan Allah Swt. yang tidak bisa ditandingi kekuasaannya oleh siapapun dan menambah keimanan atau kepercayaan kepada Allah Swt. sebagai Tuhannya.

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Secara yuridis, istilah anak usia dini⁹⁷ di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya, pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal⁹⁸, non-formal⁹⁹, atau informal¹⁰⁰; 3) Pendidikan

⁹⁷Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaannya, ada yang memandang bahwa mereka dibentuk oleh lingkungannya, dan ada yang memandangnya sebagai miniatur orang dewasa, bahkan ada pula yang memandangnya sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. E. Mulyasa, Manajemen PAUD, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, Cet. I., 2012, hlm. 16.

⁹⁸Pendidikan formal adalah pendidikan yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah dan memiliki jalur pendidikan yang jelas. Dikutip dari *Ibid*, hlm. 28.

Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; 5) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan 6) Ketentuan mengenai pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”¹⁰¹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.¹⁰²

Usia anak usia dini¹⁰³ merupakan usia bermain, berimajinasi, dan bersosialisasi, baik dengan keluarga, teman bermain, guru, dan orang

⁹⁹Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut pengertian Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 12 “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. <http://imadiklus.com/peranan-pendidikan-non-formal-dalam-pendidikan-anak-usia-dini/>, diakses pada tanggal 7 Juni 2015, pukul 5:15 WIB.

¹⁰⁰Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggungjawab. Di dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dikutip dari <http://imadiklus.com/peranan-pendidikan-non-formal-dalam-pendidikan-anak-usia-dini/>, diakses pada tanggal 7 Juni 2015, pukul 5:15 WIB.

¹⁰¹Suyadi, *Op.Cit.*, hlm. 23.

¹⁰²E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 16.

¹⁰³Pada usia ini, anak mencoba untuk mandiri yang secara fisik dimungkinkan oleh kemampuan mereka untuk berjalan, lari, dan berkelana tanpa dibantu orang dewasa lagi. Dengan kebebasan ini, anak masuk dalam periode menjelajah atau eksplorasi. Beberapa hal dapat dicapai dalam periode ini, seperti keberanian untuk menjelajah, insting untuk menentukan arah sendiri. Pokoknya pada periode inilah kemampuan anak untuk percaya diri dikembangkan. Problem yang dapat terjadi, menurut Erikson, adalah rasa malu karena mereka merasa tidak mampu *be on their own*. Ini akan terjadi bila orang tua terlalu banyak ikut campur misalnya membantu atau

yang baru dikenalnya di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di masa ini, anak juga sudah mulai mengenal tentang bertanggung jawab, mandiri dan taat pada aturan. Misalnya saja saat anak berada di lingkungan sekolah, anak tidak didampingi orang tua. Hal itu akan melatih anak untuk tidak bergantung kepada orang tua.

Masa usia dini juga merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.¹⁰⁴

Anak usia dini¹⁰⁵ merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.¹⁰⁶

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan

mengkoreksi kekeliruan mereka. Karena pada usia ini anak mulai belajar bahasa, maka orang tua yang terus berusaha memperbaiki anak yang sedang belajar ngomong, akan mengakibatkan anak menjadi penakut atau pemalu dalam berkomunikasi. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sabana, *PANDUAN PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Referensi, Jakarta, Cet., I., 2013, hlm. 5.

¹⁰⁴*Ibid*, hlm. 4.

¹⁰⁵Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai *golden age*, yakni masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau masa di mana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Pendapat lain menyebutkan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Dikutip dari buku, M.Fadlillah, dkk, *Op.Cit*, hlm. 22.

¹⁰⁶*Ibid*, hlm.21.

seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.¹⁰⁷

b. Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.¹⁰⁸

Perkembangan fisik¹⁰⁹ dan motorik¹¹⁰ anak cenderung mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diramalkan, normal atau mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan lainnya, sehingga

¹⁰⁷*Ibid*, hlm. 4.

¹⁰⁸E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 24.

¹⁰⁹Perkembangan fisik adalah dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya. oleh karena itu, perkembangan fisik pada usia dini dapat dijadikan indikator yang sangat berguna bagi para pendidik. Adapun indikator perkembangan fisik yang biasa digunakan dalam melihat perkembangan dan pertumbuhan fisik seorang anak adalah perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perubahan otot, pertumbuhan tulang, penambahan kemampuan motorik kasar, pengaruh hormon dalam perkembangan fisik, dan pertumbuhan fisik yang tidak seimbang. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sabana, *Op.Cit.*, hlm. 97-100.

¹¹⁰Perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usianya (*age appropriateness*). Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. misalnya, seorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk di sebuah kursi. Adapun gerakan motorik kasar untuk anak adalah merayap, merangkak, berdiri, memanjat, berjalan, berlari, menendang, menangkap, melompat, meluncur, dan lompat tali. Sedangkan motorik halus pada anak berfungsi mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam antara lain, menggenggam (*grasping*), memegang, merobek, dan menggunting. *Ibid*, hlm. 100-102.

tidak ada dua individu yang sama persis, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangannya.¹¹¹

2) Perkembangan Kognitif

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini penting, karena dalam proses kehidupannya, anak akan menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan. Memecahkan masalah mulai dari yang sederhana merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak, yang sebelumnya perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara pemecahannya.¹¹²

Piaget¹¹³ meyakini bahwa manusia dalam hidupnya melalui empat tahap perkembangan kognitif. Masing-masing tahap terkait dengan usia dan terdiri dari cara berfikir khas atau berbeda. Empat tahap perkembangan kognitif itu adalah tahap sensori motor¹¹⁴, tahap praoperasional¹¹⁵, tahap operasional konkret¹¹⁶, dan tahap operasi formal^{117, 118}.

¹¹¹E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 24.

¹¹²*Ibid*, hlm. 25.

¹¹³Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek sosial seperti diri, orang tua, dan teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut. Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, Cet.,I., 2005, hlm. 64.

¹¹⁴Tahap sensori motor merupakan pembelajaran yang melibatkan panca indra anak. anak belajar untuk mengetahui dunianya hanya mengandalkan indra yaitu meraba, membau, melihat, mendengar, dan merasakan. Pada permulaan tahap ini, bayi memiliki lebih dari sekedar refleks yang digunakan untuk bekerja. Anak berusia 2 tahun memiliki pola sensori-motorik yang kompleks dan mulai berkomunikasi dengan suatu simbol yang primitif. Pada tahap ini dibagi menjadi enam subtahap yang masing-masing meliputi perubahan-perubahan kualitatif tahapan organisasi sensori-motorik. Keenam subtahap tersebut yaitu refleks sederhana, kebiasaan-kebiasaan pertama dan reaksi sirkuler primer, reaksi sirkuler sekunder, koordinasi reaksi sirkuler sekunder, reaksi sirkuler tersier, pencarian, dan keingintahuan, dan internalisasi skema. Tahap ini untuk bayi berusia 0-2 tahun. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sabana, *Op. Cit.*, hlm. 114.

¹¹⁵Tahap praoperasional merupakan tahap awal pembentukan konsep secara stabil. Penalaran mental mulai muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan

3) Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar. Melalui bahasa, manusia dapat mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama.¹¹⁹

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi dengan berkomunikasi. Mereka biasanya telah mampu mengembangkan pemikiran melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan bernyanyi. Sejak usia dua tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda, serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.¹²⁰

terhadap hal yang magis terbentuk. Pemikiran praoperasional tidak lain dari masa tunggu yang longgar bagi pemikiran operasional konkret, walaupun label praoperasional menekankan bahwa anak pada tahap ini belum berpikir secara praoperasional. Tahap ini untuk anak usia 2- 7 tahun. *Ibid*, hlm. 118.

¹¹⁶Tahap operasi konkret, pada tahap ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa konkret dan mengklarifikasikan benda-benda ke dalam bentuk—bentuk yang berbeda. Usia pada tahap ini berkisar antara 7-11 tahun. Desmita, *Op.Cit.*, hlm. 47.

¹¹⁷Tahap operasi formal, pada tahap ini anak mulai berpikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik dan anak sudah memasuki usia remaja, usia pada tahap ini berkisar antara 11-15 tahun. *Ibid*, hlm. 47.

¹¹⁸Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sabana, *Op.Cit.*, hlm.114.

¹¹⁹E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 27.

¹²⁰*Ibid*, hlm. 27.

4) Perkembangan Berbicara

Bicara¹²¹ merupakan alat berkomunikasi, meskipun pada awal masa kanak-kanak tidak semua kemampuan bicara digunakan untuk berkomunikasi. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Pola perkembangan bicara sejalan dengan perkembangan motorik dan perkembangan mental, dan setiap orang akan mengikuti pola yang sama dengan laju perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan bicara anak bisa dimulai dalam usia yang berbeda-beda dan dengan kualitas bicara yang berbeda pula.¹²²

5) Perkembangan Sosio-Emosional

Aspek perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, peranan masyarakat, dan menghargai keberagaman sosial serta budaya yang ada disekitar anak tersebut dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik dan memiliki rasa empati pada masalah orang lain.¹²³

Perkembangan sosial berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan lingkungannya. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari

¹²¹Bicara merupakan keterampilan mental motorik sebagai salah satu bagian dari keterampilan bahasa, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Bicara diklasifikasikan dalam dua golongan besar, yaitu bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentris) dan berpusat pada orang lain (sosialisasi). Bicara memiliki peran penting dalam kehidupan anak, dan memberikan pengaruh yang besar bagi prnyesuaian sosial dan pribadi anak. *Ibid*, hlm. 27-28.

¹²²*Ibid*, hlm. 28.

¹²³Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sabana, *Op. Cit.*, hlm. 118.

lingkungannya. Perkembangan sosial mengikuti pola tertentu yang sama pada semua anak dari kelompok budaya tertentu.¹²⁴

Perkembangan emosi¹²⁵ anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas. Pada masa ini anak telah dapat berpartisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi banyak kegiatan yang dilarang oleh guru atau orang tua sehingga mereka sering ragu untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan apa yang harus dikerjakan.¹²⁶

6) Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual sangat bergantung pada lingkungan keluarga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama keturunan (orang tua), pembiasaan dan lingkungan, serta makanan yang dimakannya. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua kita harus melakukan pembiasaan, dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak serta memberikan makanan-makanan yang halal.¹²⁷

c. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena

¹²⁴E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 30.

¹²⁵Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang berkecenderungan dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Ekspresi emosi anak mudah berubah dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi lainnya. Dalam keadaan gembira tiba-tiba berubah menjadi marah karena ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya ketika dalam keadaan marah, melalui bujukan yang menyenangkan bisa berubah menjadi riang. Ekspresi emosi yang baik pada anak dapat menimbulkan penilaian sosial yang menyenangkan, sedangkan ekspresi emosi yang kurang baik, seperti cemas, cemburu, marah, atau takut dapat menimbulkan penilaian sosial yang tidak menyenangkan. Anak yang bersikap seperti itu akan dijauhi teman, dinilai sebagai anak yang cengeng, pemarah, dan julukan lainnya. penilaian negatif yang diperoleh anak dari lingkungannya dapat membentuk konsep diri negatif, dan pada akhirnya anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. *Ibid*, hlm. 29.

¹²⁶*Ibid*, hlm. 29.

¹²⁷*Ibid*, hlm. 31.

itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. oleh karena itu, para orang tua dan guru di samping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut untuk memahami psikologi¹²⁸ perkembangan anak dan psikologi belajar.¹²⁹

PAUD¹³⁰ memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.¹³¹

Pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan lebih besar dalam meraih sukses di masa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Montessori telah mengondisikan lingkungan untuk kepentingan pendidikan sejak satu abad yang lalu, membuktikan bahwa anak-anak usia 3-4 tahun dengan mental terbelakang mampu

¹²⁸Psikologi yang dimaksud adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku anak usia dini dalam konteks pendidikan, belajar, dan perkembangan. Dikutip dari, *Ibid.*, hlm. 43.

¹²⁹*Ibid.*, hlm. 43

¹³⁰PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sebenarnya sudah menjadi kesepakatan bersama untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, salah satu kebijakan yang digulirkan adalah menumbuhkembangkan PAUD di semua lini di seluruh tanah air. Dalam hal ini, PAUD merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, masyarakat serta pemangku kepentingan lain. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan kesadaran serta program terpadu yang melibatkan masyarakat dan pemerintah untuk merealisasikan gerakan PAUDNISASI yang telah dicanangkan pemerintah 2011 lalu. *Ibid.*, hlm. 48.

¹³¹*Ibid.*, hlm. 45.

berkembang baik dalam hal membaca, menulis, dan berhitung. Sampai saat ini di daerah terpencil Montana, negara bagian Amerika yang berpenduduk paling jarang, semua anak berusia 4 tahun di taman bermain Montessori Internasional telah mampu mengeja, membaca, menulis dan berhitung dasar, bahkan sebelum masuk sekolah. Mereka juga telah mencanangkan bahwa pada usia 4 tahun anak-anak sudah mampu menguasai tiga atau empat macam bahasa.¹³²

Hal tersebut di atas didasari oleh pernyataan Bloom sebagai profesor pendidikan dari Universitas Chicago yang menemukan fakta bahwa separuh potensi hidup manusia telah terbentuk dalam kandungan sampai usia empat tahun, kemudian hampir sepertiganya terbentuk pada usia empat sampai delapan tahun. Dengan demikian sebagian potensi dasar manusia sudah terbentuk di rumah, sebelum anak mulai sekolah sehingga kemampuannya, nilai-nilai kehidupannya, kebiasaannya, kepribadiannya, akhlak, dan sikapnya sangat bergantung pada lingkungan rumah, dan pendidikan yang dikondisikan oleh orang tuanya. Bagaimana ayah ibunya berbicara, apa yang dikatakannya, bagaimana orang tua bereaksi terhadap emosi-emosi tertentu, bagaimana bereaksi terhadap tekanan amarah, tangisan, dan kerewelan, semuanya mewarnai perkembangan pribadi anak.¹³³

Pendidikan anak usia dini¹³⁴ sangat penting dalam segala aspek, apabila ditinjau dari segi tingkat urgensi perkembangan kecerdasan anak, pada usia empat tahun struktur otak bagian bawah telah berkembang sebanyak 80% dan kecerdasan yang lebih tinggi mulai berkembang. Fakta ini harus menjadi lecutan semangat bagi dunia pendidikan khususnya PAUD dalam rangka memfasilitasi dan

¹³²*Ibid*, hlm. 50.

¹³³*Ibid*, hlm. 51.

¹³⁴Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. dengan demikian maka pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sabana, *Op. Cit.*, hlm. 3.

mengembangkan potensi perkembangan yang luar biasa yang terjadi pada anak usia dini.¹³⁵

Pada kenyataannya, PAUD masih belum optimal dalam menggarap potensi yang luar biasa ini. Dengan bukti terdapatnya model pembelajaran yang hanya mengandalkan gaya pembelajaran konvensional. Bahkan kecenderungan guru senang mengajar di dalam ruangan kelas karena mobilitas anak lebih mudah terkendali dan mudah diatur walaupun suasananya belum kondusif dan nyaman bagi anak. Padahal dalam teori belajar bahwa pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, asalkan bisa kondusif, aman, nyaman, menyenangkan, dan efektif. Apabila pembelajaran di luar tidak memungkinkan, proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas dengan mendesain ruangan belajar yang nyaman, memberikan suasana edukasi dan menyenangkan bagi anak sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.¹³⁶

Berdasarkan penggunaan teori tentang anak usia dini di atas, maka kaitannya dengan Skripsi ini, Peneliti setuju bahwasanya anak usia dini berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14. Selain itu, secara psikologi pemberian rangsangan berupa pendidikan kepada anak usia dini akan membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani anak dalam mengembangkan potensinya untuk bekal hidup dan penyesuaian dengan lingkungannya.

¹³⁵Dikutip dari buku, M.Fadlillah, *Op.Cit.*, hlm. 83.

¹³⁶Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sabana, *Op.Cit.*, hlm. 2.

B. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian yang telah dilakukan dan terkait metode *edutainment* dan kalimah thayyibah adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatica Syafri Jurusan Tarbiyah STAIN Bengkulu yang berjudul “Konsep *Edutainment* dan *Cooperative Learning* (Analisis Relasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa teori *edutainment* dan *cooperative learning* memberikan pesan bahwa kepada pemerhati dan pelaksana pendidikan tentang pentingnya proses pendidikan bersama dan pendidikan yang menyenangkan. Pendidikan berkelompok, belajar sambil bermain dapat menyenangkan peserta didik terutama pada usia dini. Selanjutnya, dapat melahirkan generasi yang memiliki multi kecerdasan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulifah Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Semarang tahun 2011, dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Kalimah Thoyyibah Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) (Studi Tindakan pada Kelas IV MI Brangsol Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT diimplementasikan dengan melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan langkah berpikir bersama dalam kelompok kecil untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dari permasalahan yang diberikan oleh guru. dengan model ini guru lebih mudah merangsang keaktifan siswa melalui pemberian tugas atau pertanyaan yang dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama dalam sebuah kelompok kecil. Selain itu, guru juga mudah memantau aktivitas siswa sehingga tingkat kesukaran dan permasalahan yang dihadapi siswa dapat diketahui dan dicarikan solusinya oleh guru. penggunaan model pembelajaran NHT tersebut ternyata menunjukkan

adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak materi pokok kalimat thayyibah di MI Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2010-2011.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mukti (107428), Jurusan Tarbiyah/PAI STAIN Kudus, yang berjudul “Studi Analisis tentang Implementasi Permainan Edukatif dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI di TK Muslimat NU 1 Lasem Rembang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan dengan permainan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama islam. Permainan edukatif yang dimaksud di sini adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari cara atau alat pendidikan yang digunakan dalam kegiatan bermain. Metode permainan edukatif dalam pendidikan agama islam adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam melalui kegiatan yang menyenangkan yang didalamnya terdapat unsur edukatif atau hal yang dapat mendidik para peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 2 sampai 6 tahun. Hal ini ditegaskan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang berbunyi bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pemerintah telah mengamanatkan bahwa setiap anak yang baru lahir sampai umur 6 tahun harus diberi stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Pemberian stimulus pendidikan kepada anak diharapkan mampu diterima dengan baik dan

menyenangkan, karena masa anak adalah masanya bermain dan bersenang-senang. Belajar pun harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Di mana ada pendidikan di situlah terdapat pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.

Seperti halnya dengan penggunaan metode *edutainment* yang merupakan metode pembelajaran yang sifatnya menyenangkan dan menarik. *Edutainment* adalah konsep baru yang menawarkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Artinya, dalam pembelajaran anak dibuat menyenangkan, serta tertarik dan senang terhadap apa yang kita ajarkan. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa apabila anak dalam kondisi yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, anak akan lebih cepat atau mudah dalam memahami materi pembelajaran. Untuk itu, dengan *edutainment* pembelajaran akan terasa lebih asyik, menarik, dan menyenangkan. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.

Penggunaan metode *edutainment* dilakukan dengan pembiasaan kalimat *thayyibah*. Pembiasaan kalimat *thayyibah* dilakukan dengan cara yang berangsur-angsur atau bertahap. Pembiasaan ini diawali dengan pengenalan kalimat *thayyibah*. Setelah itu, anak di beri kertas yang bertuliskan salah satu kalimat *thayyibah* penulisan kalimat *thayyibah* yang kemudian diberi warna oleh anak dan dibacakan oleh guru yang diikuti anak. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan mengenai tulisan tersebut. Pengimplementasian metode *edutainment* bagi anak diharapkan mampu memberi kemudahan bagi anak dalam memahami penjelasan guru mengenai kalimat *thayyibah*.

Pembiasaan kalimah thayyibah sendiri merupakan penerapan atau pemakaian kalimah thayyibah dalam kehidupan sehari-hari bagi anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembiasaan kalimah thayyibah bagi anak memberikan manfaat untuk anak dalam bertutur kata yang baik, sopan, tidak seronok, mencaci, dan memaki. Selain itu, pembiasaan kalimah thayyibah akan mengajarkan anak untuk selalu mengingat Allah sebagai Tuhan penguasa seluruh alam dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepadanya.

